

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN DAN SIKAP
MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT DALAM DISKUSI SISWA
KELAS XI IPS I SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
MODEL JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Agustinus Tri Buana Andri Atmaja

061224076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN DAN SIKAP
MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT DALAM DISKUSI SISWA
KELAS XI IPS I SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
MODEL JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Agustinus Tri Buana Andri Atmaja

061224076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN DAN SIKAP
MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT DALAM DISKUSI SISWA
KELAS XI IPS I SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOOPERATIF MODEL JIGSAW**

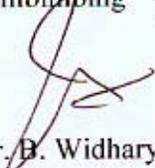
Oleh:

Agustinus Tri Buana Andri Atmaja

NIM: 061224076

Telah Disetujui Oleh,

Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal: 22 September 2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN DAN SIKAP
MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT DALAM DISKUSI SISWA
KELAS XI IPS I SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOOPERATIF MODEL JIGSAW**

Yang telah dipersiapkan oleh:

Agustinus Tri Buana Andri Atmaja

NIM: 061224076

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 September 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

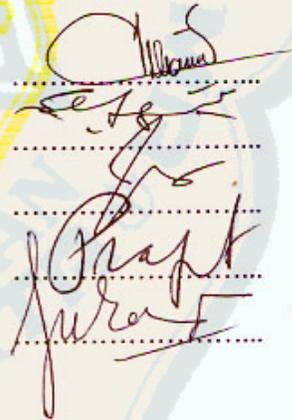
Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

Anggota : Drs. G. Sukadi



Yogyakarta, 30 September 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Farsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Karya ini aku persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yesus Kristus yang selalu menuliskan cerita indah dalam hidupku.

***Orang tuaku, Paulus Subono dan Bernadeta Lego Indriyati, terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang, dan nasehatnya.

***Kakakku, Fransiska Romana In dan Yohanes Ari Subandono, terima kasih untuk setiap dukungan dan kasih sayang kalian.

***GekQ tersayang, terima kasih telah setia menemaniku baik dalam canda, tarwa, semangat maupun tangismu.

***Sahabatku semua, Terima kasih untuk setiap bantuan kalian, kalian luar biasa.

HALAMAN MOTTO

*

KEYAKINAN ADALAH KEKUATAN TERBESAR

**

*Jika kita ingin berlari,
maka kita harus belajar berjalan...*

*Jika kita ingin berenang,
maka kita harus belajar mengapung...*

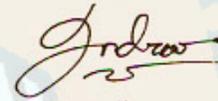
Dan...

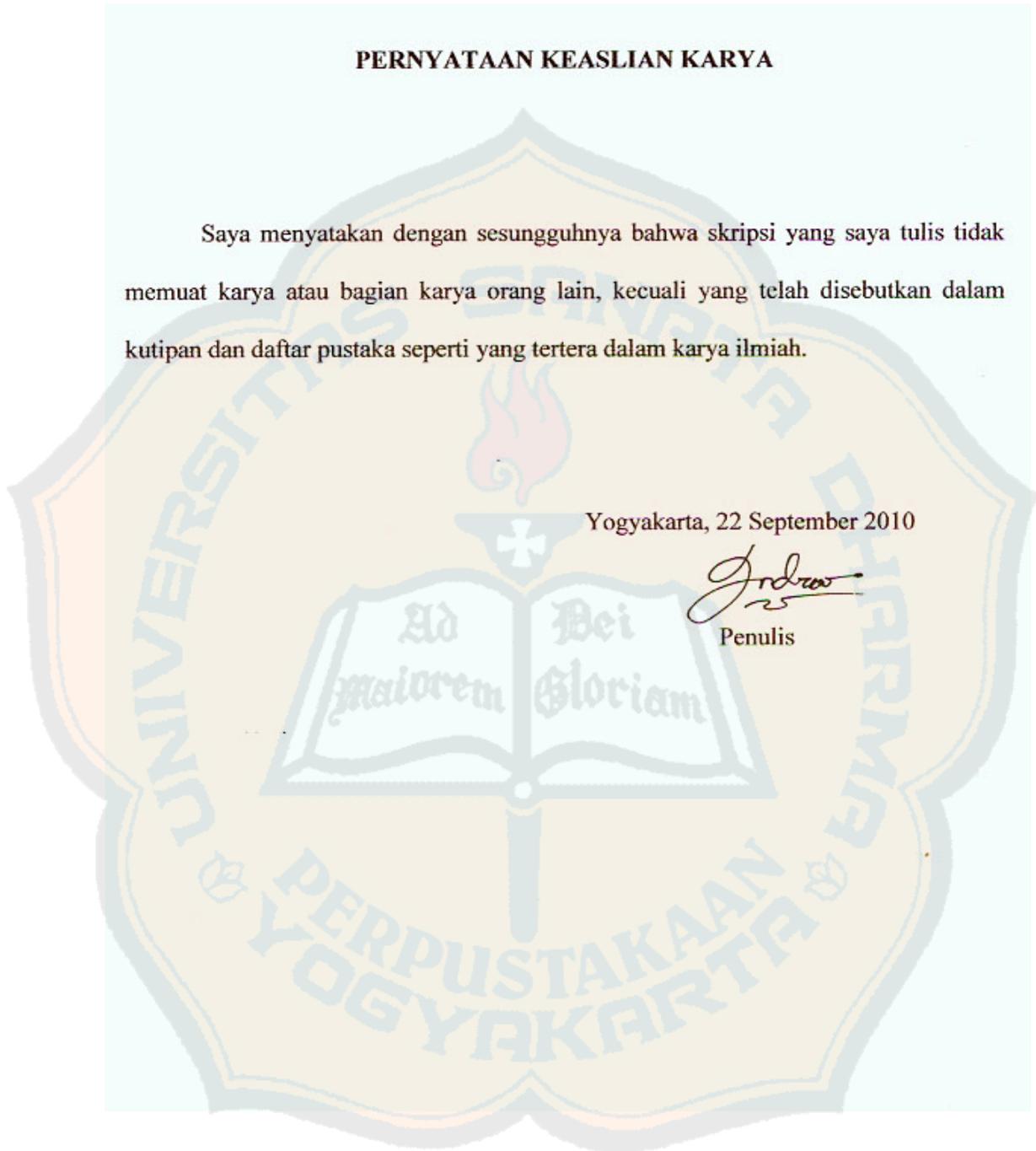
*Jika kita ingin meraih mimpi,
maka kita harus bangkit berdiri dan berani tuk menggapai cita...*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka seperti yang tertera dalam karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 September 2010


Penulis



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Agustinus Tri Buana Andri Atmaja

Nomor Mahasiswa : 061224076

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN DAN SIKAP MENGHARGAI PERBEDAAN PENDAPAT DALAM DISKUSI SISWA KELAS XI IPS I SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pengkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberika royalti kepada saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 22 September 2010

Yang menyatakan



(Agustinus Tri Buana A.A.)

ABSTRAK

Atmaja, Agustinus Tri Buana Andri. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menarik Kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pada kemampuan berdiskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta yang ditunjukkan pada data observasi. Kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, belum semuanya mencapai target (KKM) yang sudah ditentukan. Dalam hal menarik kesimpulan, 50% dari 32 siswa, belum mencapai target. Dari segi sikap menghargai perbedaan pendapat, 47% dari 32 siswa, belum mencapai target yang diinginkan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini menunjukkan apakah pendekatan kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi siswa kelas XI IPS SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010. Penelitian ini juga mengungkap apakah pendekatan kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 setelah pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

Penelitian ini melibatkan 32 orang siswa kelas XI IPS Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, indikator keberhasilan pada siklus I adalah siswa mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 66% pada kemampuan menarik kesimpulan dan 68% pada kemampuan menghargai perbedaan pendapat. Kedua, indikator keberhasilan pada siklus II adalah siswa mencapai peningkatan 71 % pada kemampuan menarik kesimpulan dan 88% pada kemampuan menghargai perbedaan pendapat.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menarik kesimpulan siklus I, mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 24 siswa atau 75% dan peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2 sebesar 27 siswa atau 84%. Peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa juga ditunjukkan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan nilai rata-rata siswa. Data awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,69, nilai rata-rata ini meningkat menjadi 77,19 di siklus 1 dan meningkat menjadi 81,09 di siklus 2. Pada kemampuan menghargai perbedaan pendapat siklus 1, data menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 27 siswa atau 84% dan peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2 sebesar 30 siswa atau 94%. Data awal ketrampilan menghargai perbedaan pendapat menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,56, nilai rata-rata ini meningkat menjadi 2,90 di siklus 1 dan meningkat menjadi 3,06 di siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif model *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta tahun ajaran 2010.

Hasil penelitian tindakan ini dapat memberikan manfaat bagi guru bidang studi, sekolah, dan peneliti yang lain khususnya yang berkaitan dengan penggunaan alternative teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini dapat diterapkan pada kelas yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran diskusi khususnya mengenai kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat.

ABSTRACT

Atmaja, Agustinus Tri Buana Andri. 2010. *The Enhancement of Concluding and Appreciating Attitude Ability in Discussion of Grade XI Social Studies 1 of Pangudi Luhur Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010 by using the Jigsaw Cooperative Approach Model*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

This research was backgrounded by the problems in discussing ability of Grade XI Social Studies 1 students of Pangudi Luhur Sedayu High School Yogyakarta indicated on observation data. Grade XI social studies 1 students of Pangudi Luhur Sedayu High School Yogyakarta for the ability to draw conclusions and respect for differences of opinion, not all of them reach the desired target (*KKM*). In drawing conclusion, 50% out of 32 students, has not reached the target. Then, in terms of respect for differences of opinion, 47% out of 32 students, also has not reached the desired target. From these data we can say that there were still many students who have to improve their ability to conclude and respect for differences of opinion.

This research was to see whether the Jigsaw cooperative approach model could improve the ability to conclude in the discussion of grade XI social studies 1 students in PL Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010. This study also revealed whether Jigsaw cooperative approach model can increase students' respect for differences of opinion in the discussion of grade XI social studies 1 students in PL Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010.

The purpose of this study was to describe the enhancement of ability to draw conclusions and respect for differences of opinion grade XI social studies 1 students in PL Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010 after the learning is done by using the Jigsaw cooperative approach model.

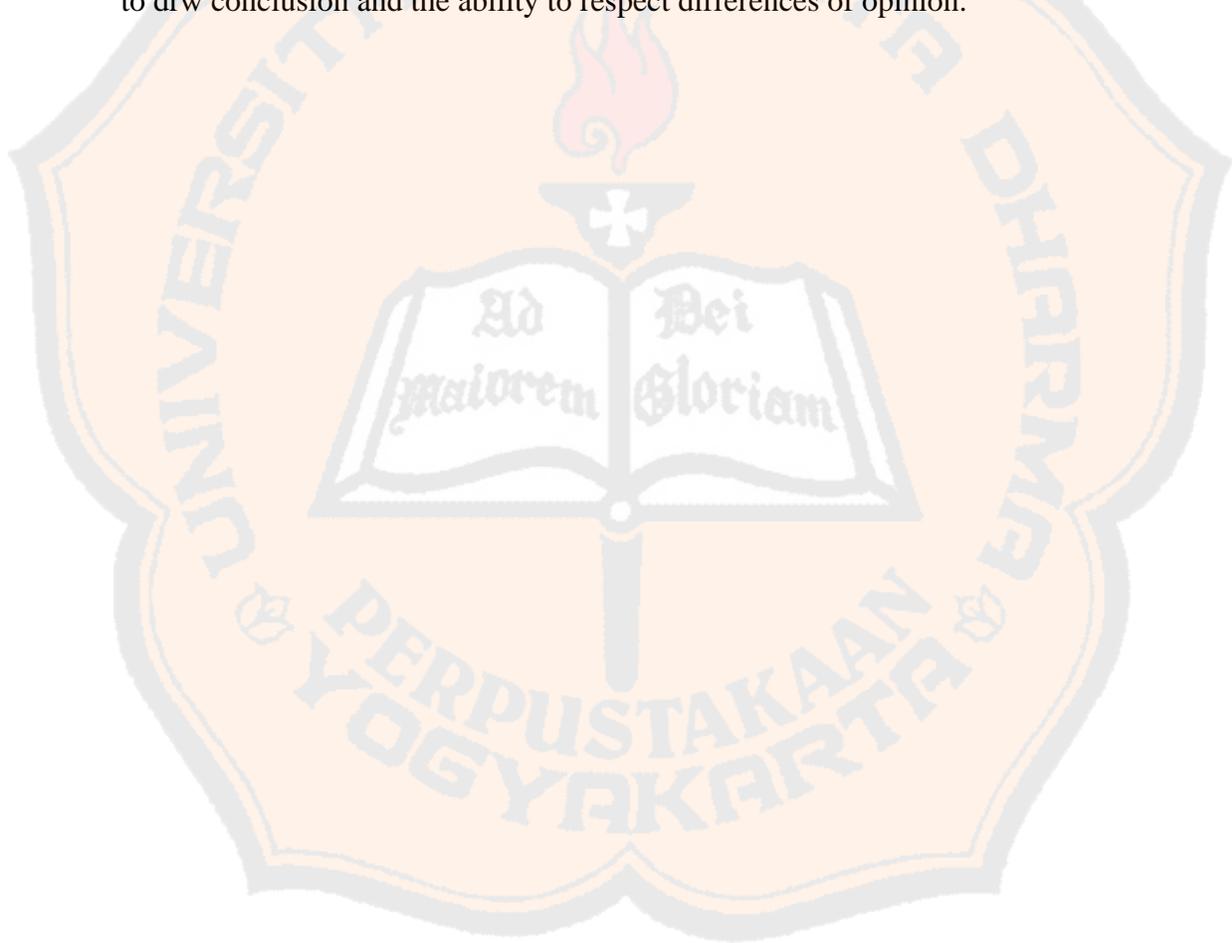
This study involved 32 students of grade XI social studies 1 in PL Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010. The success indicator of this research were as follows. First, indicators of success in the first cycle were students has increased at least 66% in drawing conclusion ability and 68% on the ability to appreciate differences of opinion. Second, success indicators on the second cycle was 71% students achieve improvement in the ability to conclude and 88% in the ability to appreciate differences of opinion.

The research results showed that the ability to conclude the first cycle, the data showed an increasing number of students who pass the *KKM* by 24 students or 75% and the increase is continuing at cycle 2 by 27 students or 84%. Improving the ability of students to draw conclusions also indicated by an increase in the average student. Preliminary data indicated the average value of 71.69, the average value was increased to 77.19 in cycle 1 and increased to 81.09 in cycle 2. On the ability to appreciate differences of opinion cycle 1, the data show an increasing number of

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

students who pass the *KKM* by 27 students or 84% and the increase is continuing in cycle 2 of 30 students or 94%. Preliminary data of skills to appreciate differences of opinion showed the average value of 2.56, the average value was increased to 2.90 in cycle 1 and increased to 3.06 in cycle 2. These results indicated that the Jigsaw cooperative approach model was able to improve draw conclusions and appreciate differences of opinion ability in the discussion on grade XI social studies 1 students in PL Sedayu High School Yogyakarta in Academic Year 2010.

The result of this action research could provide benefits to related study teachers, school, and other researchers especially those relating to the use of are student-centered learning alternative techniques. This research could be applied to classes that have particular problems in learning discussions especially in the ability to drw conclusion and the ability to respect differences of opinion.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tri Tunggal Maha Kudus, atas kasih setia yang mengiringi jiwa dan raga dalam setiap kehidupan penulis. Penulis sungguh bersukacita karena melalui skripsi ini penulis diberikan kesempatan oleh-Nya untuk memberikan persembahan terbaik yang mampu penulis lakukan. Penulis juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Universitas Sanata Dharma untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan rintangan yang penulis rasakan dalam penelitian ini sungguh memberikan pelajaran yang baik bagi penulis untuk semakin kuat menghadapi rasa sakit, putus asa, serta berani untuk bangkit kembali. Kata menyerah sempat terbesit dalam pikiran penulis. Hanya karena kasih setia Yesus serta cinta dan doa dari orang-orang yang menyayangi penulis, penulis memahami bahwa kata menyerah bukanlah kata yang ingin Sang Khalik tunjukkan kepada penulis.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan teladan, semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis dengan sabar.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
6. Agustinus Budi Susanto, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, Paulus Subono dan Bernadeta Lego Indriyati, terima kasih untuk semua doa, perhatian, teladan dan kasih sayang hingga saat ini.
9. Kedua kakakku tersayang, Fransiska Romana In Buanawati dan Yohanes Ari Subandono yang telah memberikan dukungan, saran, dan semangatnya.
10. Teman hati, Gekku tersayang yang telah memberikan warna serta melodi indah dalam kehidupan penulis.
11. Mas Yoga yang telah memberikan dukungan, ceramah, serta bantuan kepada penulis. Terima kasih mas, buat private kilat SPSSnya.
12. Teman-teman kos; Andut, Jurit, Yera, Padam dan Herka, terima kasih buat canda, tawa, serta kegilaan kalian. Kalian memang makhluk super aneh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Teman-teman PBSID kelas B angkatan 2006, terima kasih untuk setiap kebersamaan dan kerja sama kalian selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses!
14. Keluarga besar PSM Cantus Firmus tercinta yang telah memberikan banyak perubahan berarti dalam hidup penulis. Terima kasih karena sudah membesarkan dan melimpahi saya dengan cinta.
15. Teman-teman Siesen Insadha khususnya angkatan 2010 yang telah mengajarkan penulis untuk selalu ceria serta memberikan hiburan bagi sesama. Terima kasih buat keceriaan kalian. Salam sang penghibur!
16. Semua pihak yang mengenal penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kehadiran kalian yang telah menyilipkan pengalaman yang luar biasa dalam hidupku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 September 2010

(Agustinus Tri Buana A.A.)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Variabel Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Pustaka.....	10
C. Hipotesis Tindakan.....	26
D. Kerangka Berfikir.....	27

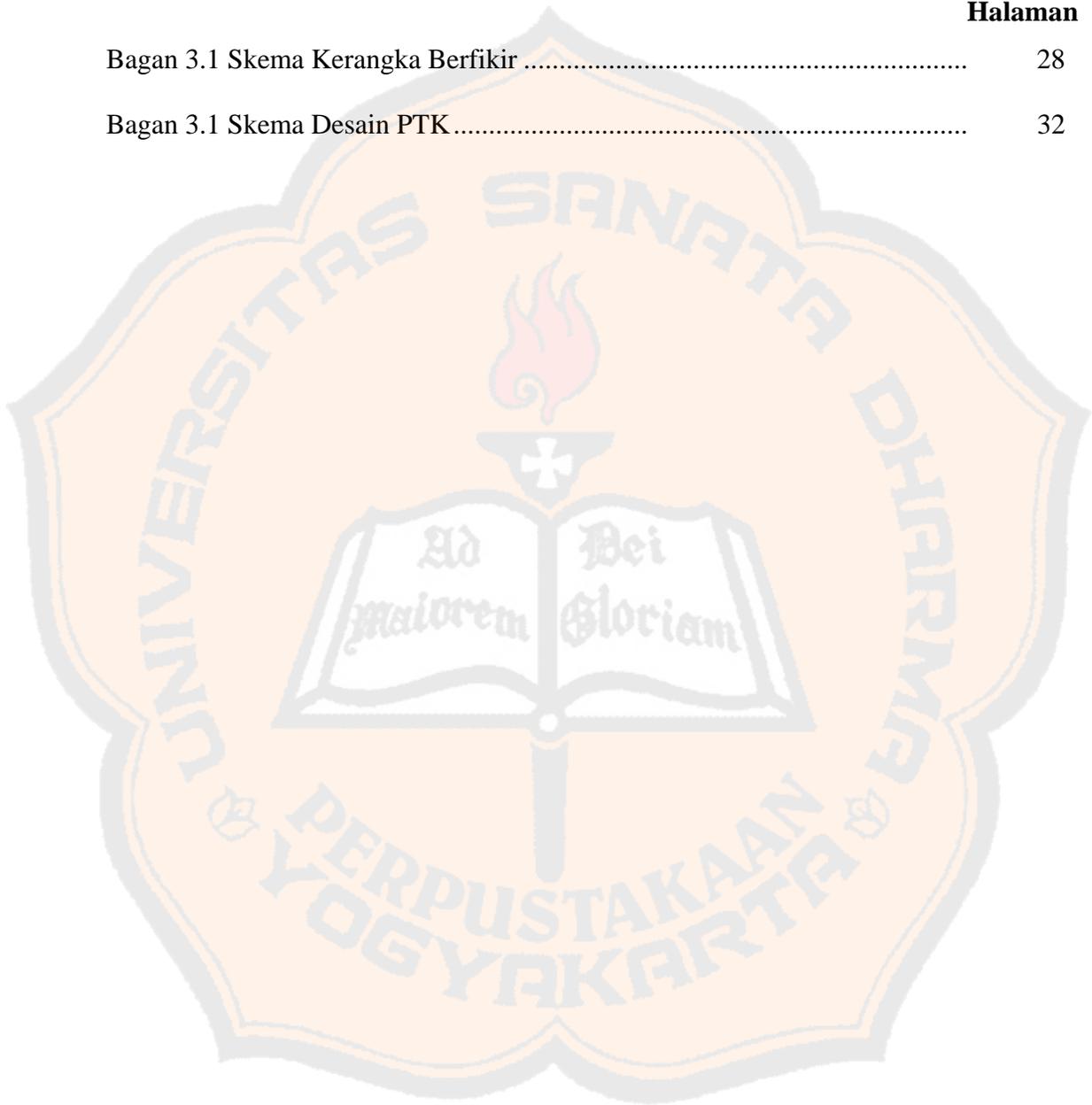
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subyek, Latar, dan Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Sasaran Penelitian.....	34
E. Rancangan Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

I. Indikator Keberhasilan.....	41
J. Jadwal penelitian.....	43
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Siklus 1.....	44
B. Siklus 2.....	50
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

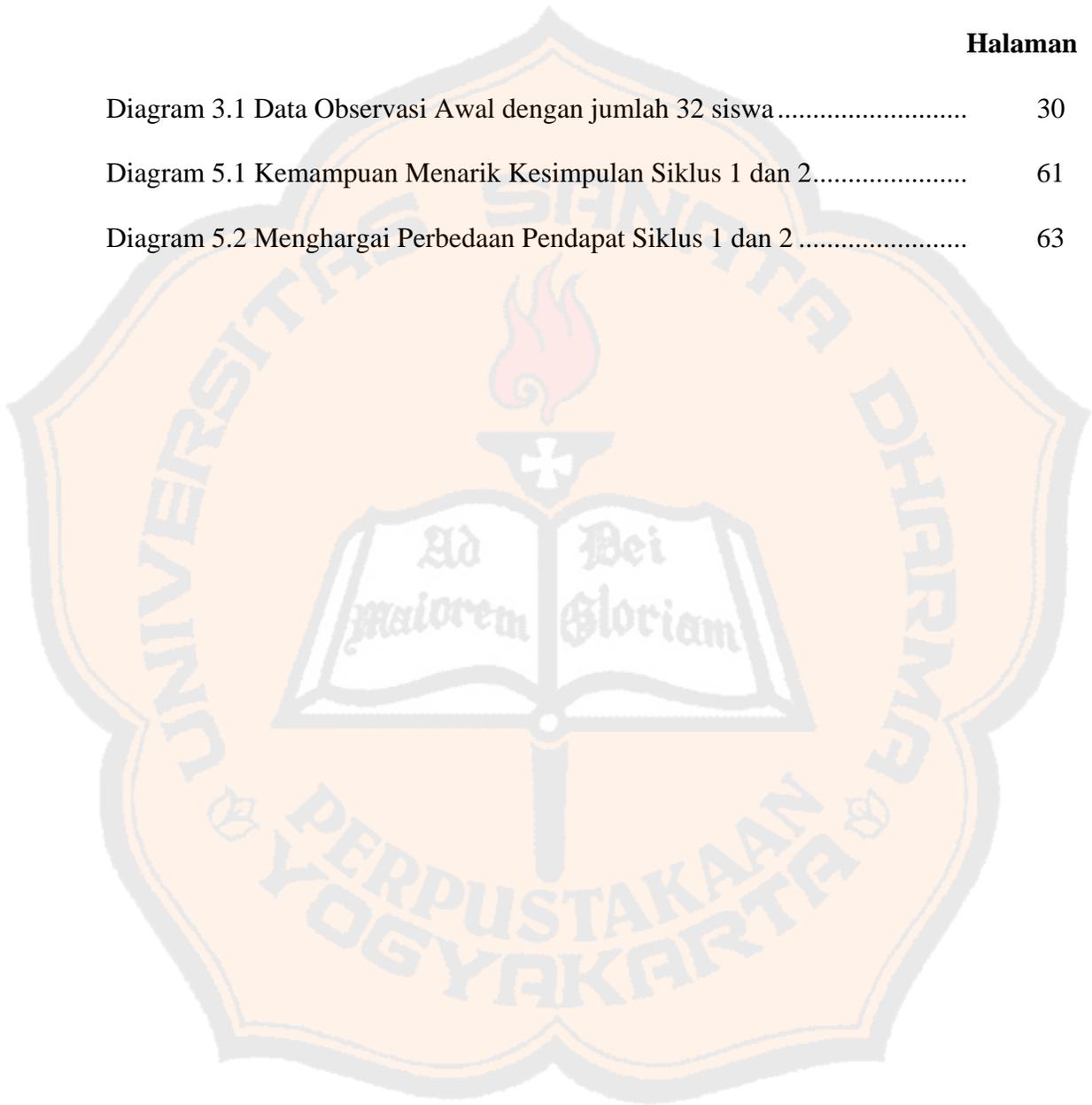
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Skema Kerangka Berfikir	28
Bagan 3.1 Skema Desain PTK.....	32



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 3.1 Data Observasi Awal dengan jumlah 32 siswa	30
Diagram 5.1 Kemampuan Menarik Kesimpulan Siklus 1 dan 2.....	61
Diagram 5.2 Menghargai Perbedaan Pendapat Siklus 1 dan 2	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator keberhasilan.....	42
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 5.1.a Rangkuman Hasil Analisis Data Kemampuan Menarik	
Kesimpulan	58
Tabel 5.2.b Rangkuman Hasil Analisis Data Kemampuan Menarik	
Kesimpulan	59
Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Analisis Data Sikap Menghargai Perbedaan	
Pendapat	60
Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menarik Kesimpulan	65
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas Data Sikap Menghargai Perbedaan	
Pendapat	68
Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik Parametrik	71
Tabel 5.6 Tabel Hasil Uji Statistik Non-Parametrik	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Suasana diskusi di kelompok asal siklus 1	46
Gambar 4.2 Suasana diskusi di kelompok ahli siklus1	47
Gambar 4.3 Suasana diskusi di kelompok asal siklus 2.....	52
Gambar 4.4 Suasana diskusi di kelompok asal siklus 2.....	52
Gambar 5.1 Plot uji normalitas data kemampuan menyimpulkan	67
Gambar 5.2 Plot uji normalitas data sikap menghargai perbedaan ..	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1	81
Lampiran 2. Lembar Penilaian dan Rubik Penilaian	93
Lampiran 3. Lembar Kuisisioner siklus 1.....	97
Lampiran 4. Lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat pada siklus 1	99
Lampiran 5. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2.....	101
Lampiran 6. Lembar Kuisisioner siklus 2.....	113
Lampiran 7. Lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat pada siklus 2	114
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru	116
Lampiran 9. Hasil akhir nilai kemampuan menarik kesimpulan siswa kelas XI IPS I pada siklus 1 dan 2.....	118
Lampiran 10. Hasil akhir nilai sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I pada siklus 1 dan 2	120
Lampiran 11. Mean kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I	122
Lampiran 12. Hasil Uji Parametrik	124
Lampiran 13. Hasil Uji non Parametrik	126
Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas gagasan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan berbicara secara formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kemampuan yang harus dipelajari dan dilatih secara terus menerus. Hal ini disebabkan, banyak siswa yang mampu menuangkan gagasan secara tulisan, tetapi tidak mampu memaparkannya secara lisan. Kadang-kadang topik pembicaraan cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Sebaliknya, walaupun topik kurang menarik, tetapi karena disajikan sedemikian rupa, akhirnya topik tadi dapat menarik pendengarnya.

Berbicara dalam situasi yang formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Demikian juga halnya siswa yang diharuskan terlibat dalam kegiatan berbicara formal, misalnya bertanya dalam kelas, berdiskusi, berpidato, dan sebagainya (Maidar dan Mukti, 1988).

Maidar dan Mukti (1988) mengatakan bahwa berdiskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dalam berdiskusi diperlukan sikap saling menghargai pendapat masing-masing peserta diskusi. Sikap saling menghargai perbedaan pendapat adalah suatu sikap menghormati atau menganggap penting suatu perbedaan atau ketidaksamaan pikiran atau hasil pemikiran (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996). Berbagai macam pendapat akan dirangkum untuk mencapai suatu kesepakatan bersama sesuai dengan topik diskusi. Hasil diskusi diperoleh dengan cara menarik kesimpulan. Menurut Gumperz (1982), penarikan kesimpulan atau inferensi adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks percakapan. Dengan inferensi, pendengar menduga kemauan penutur dan dengan itu pula, pendengar meresponnya. Dengan demikian, inferensi percakapan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata pendukung ujaran, melainkan juga didukung oleh konteks dan situasi.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran diskusi adalah kurang optimalnya proses pembelajaran diskusi itu sendiri, sehingga kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat pun tidak tergalai secara optimal. Penyebab permasalahan ini yaitu dalam proses diskusi guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini menyebabkan kesadaran siswa untuk aktif dalam diskusi masih kurang. Selain itu, pendekatan diskusi yang digunakan cenderung monoton, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan malas untuk mengikuti proses diskusi.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, kemampuan siswa dalam diskusi khususnya dalam hal-hal menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat, belum semuanya mencapai target (KKM) yang sudah ditentukan. Dalam hal menarik kesimpulan, 50% dari 32 siswa, belum mencapai target. Kemudian, dari segi sikap menghargai perbedaan pendapat, 47% dari 32 siswa, juga belum mencapai target yang diinginkan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta, masih perlu ditingkatkan.

Upaya peningkatan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, dilakukan dengan menerapkan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*. Pendekatan kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat

kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32).

Menurut Mulyasa (2004) tujuan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah (1) untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Selanjutnya, (2) penerimaan yang luas terhadap orang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan, dan (3) mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model *Jigsaw*. Model ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Model ini merupakan gabungan dari empat aspek berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara). Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan juga semua kelas atau tingkat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* karena pendekatan ini diyakini dapat mengaktifkan skemata atau latar belakang pengalaman siswa. Selain itu, dengan pendekatan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, menurut Mulyasa (2004), pendekatan ini akan membantu siswa untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar teman sehingga memacu anak untuk semakin maju dan bekerja keras.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010?
2. Apakah pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa kelas XI IPS I Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 setelah pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 setelah pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa dalam diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menarik kesimpulan dan memiliki sikap menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kasanah dan pendekatan dalam pembelajaran berbicara, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan serta dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara.

Bagi peneliti, peneliti memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam hal menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi. Bagi sekolah sendiri, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi (Best dalam Faisal dan Mulyadi, 1982: 82). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kooperatif model *Jigsaw*, sedangkan variabel tergantungnya adalah kemampuan menarik kesimpulan dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I SMA Sedayu, Yogyakarta.

Pada penelitian ini, pendekatan kooperatif model *Jigsaw* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa. Oleh karena itu, variabel kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa memiliki ketergantungan terhadap variabel pendekatan kooperatif model *Jigsaw*.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian yang relevan, tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian.

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian tentang *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Diskusi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang* (Dewi, 2006). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan bicara dari segi bertanya dan merespon, kualitas pertanyaan, kelancaran bertanya, dan keberanian bertanya, etika bertanya, dan bahasa bertanya.

Penelitian lainnya adalah mengenai *Peningkatan Kemampuan Kerja sama dalam Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Tahun Ajaran 2008/2009 dengan menggunakan Metode Teknik Jigsaw* (Utari, 2009). Penelitian ini menunjukkan bahwa metode teknik Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik Jigsaw.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang *Pengembangan Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang* (Novitasari, 2009). Pengembangan Panduan Bimbingan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan

Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang dapat diterima secara teoretis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan. Populasi penelitian ini adalah para konselor SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang. Sampel yang digunakan adalah konselor kelas akselerasi SMA Negeri 3 dan MAN 1 Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang dapat diterima secara teoretis.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Nur, 2001: 3). Peningkatan belajar tidak bergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada waktu digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa sering beranggapan bahwa belajar telah selesai setelah mereka menguasai sejumlah fakta. Bagaimanapun juga mereka lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kooperatif daripada apabila mereka bekerja secara kompetitif atau individual. Jadi, materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa di dalam latar kelas, remaja belajar lebih banyak dari satu teman ke teman yang lain diantara siswa daripada guru. Konsekuensinya, pengembangan komunikasi yang efektif seharusnya tidak ditinggalkan demi kesempatan belajar itu. Metode pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik Jigsaw terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan konsistensi efektifitas teknik Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan akademik yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan menarik kesimpulan dan keterampilan sosial yang ingin ditingkatkan adalah sikap menghargai perbedaan pendapat.

B. Kajian Pustaka

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam landasan teoritis ini berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hakikat Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan,

dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junstructure*).

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pembicaraan secara efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya. Seorang pembicara berbicara karena ingin pikirannya dimiliki oleh orang lain. Karena itu si pembicara ingin disimak atau didengar. Seorang pembicara yang merasa tidak didengar, tentu merasa tidak senang.

2. Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Maidar dan Mukti (1988) mengatakan bahwa salah satu media latihan berbicara formal adalah dengan berdiskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Akan tetapi belum tentu setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Berdiskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Syarat diskusi antara lain: ada masalah yang dibicarakan, ada seseorang yang bertindak sebagai pimpinan diskusi, ada peserta sebagai anggota diskusi, setiap anggota menyampaikan

pendapatnya dengan teratur, dan apabila ada kesimpulan dan keputusan, hal itu disetujui semua anggota.

b. Jenis-Jenis diskusi

Menurut Maidar dan Mukti (1988) terdiri dari 5 macam, diantaranya: diskusi panel, simposium, seminar, lokakarya, dan *brainstorming*. Selain itu, menurut Dori Wuwur (1990: 97-99) mengemukakan bahwa diskusi terdiri dari empat bentuk. Pertama, diskusi fak, diskusi ini bertujuan mengolah suatu bahan secara bersama-sama dibawah bimbingan seorang ahli. Diskusi fak adalah suatu proses saling menukar pikiran dan pendapat untuk mencapai suatu pengetahuan yang lebih tinggi. Kedua, diskusi podium, diskusi podium adalah penjelasan masalah oleh wakil-wakil dari berbagai kelompok dan pendapat. Contoh: menyelesaikan masalah kenaikan uang sekolah. Ketiga, forum diskusi, forum diskusi adalah salah satu bentuk dialog yang sering dipergunakan dalam bidang politik. Keempat, diskusi kasualis, diskusi kasualis adalah penelitian bersama atas satu masalah konkret.

Sementara itu, Wiyanto (1985:65) menyebutkan ada tujuh bentuk diskusi adalah sebagai berikut.

1) Diskusi meja bundar

Jika jumlah peserta diskusi tidak terlalu banyak (5-15) orang diskusi meja bundar ini dapat dilakukan. Seorang di tunjuk sebagai ketua yang tugasnya memimpin jalanya diskusi.

2) Diskusi berkelompok-kelompok

Apabila peserta cukup banyak atau masalah yang dibicarakan bermacam-macam, maka diskusi dapat dilaksanakan berkelompok-kelompok.

3) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu kelompok diskusi terdiri dari tiga sampai enam orang ahli yang di tunjuk untuk mengemukakan pandanganya dari berbagai segi mengenai suatu masalah.

4) Seminar

Kata seminar berasal dari bahasa latin “semin” yang artinya “ biji atau benih”. Seminar berarti benih-benih kebijaksanaan disemikan. Seminar adalah suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui diskusi serta pengkajian untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah tersebut.

5) Konferensi

Konferensi merupakan bentuk diskusi yang mengacu pada diskusi pengambilan tindakan.

6) Simposium

Simposium merupakan variasi dari diskusi panel.

7) Kolokium

Kolokium merupakan kegiatan belajar (pada tataran pendidikan) yang dilakukan dalam bentuk seminar untuk membahas proyek penelitian.

c. Proses Berdiskusi

Menurut Wuwur (1990: 104) dalam diskusi pada umumnya melewati fase-fase seperti di bawah ini.

1) Perkenalan dan ucapan selamat datang

Dalam fase ini pemimpin diskusi memperkenalkan diri dan mengungkapkan rasa gembira karena para peserta memenuhi undangan untuk mengambil bagian dalam diskusi yang diadakan. Oleh karena itu, sikap dan kata-kata hendaknya tidak berlebih-lebihan dan dibuat-buat agar tidak menimbulkan rasa tidak percaya terhadap pemimpin diskusi dalam diri peserta.

2) Pengantar kedalam diskusi

Pemimpin diskusi memperkenalkan tujuan diskusi kepada para peserta dan menjelaskan garis besar pokok-okok penting masalah yang akan didiskusikan.

3) Penjelasan mengenai jalannya diskusi

Penyampaian tentang jalannya diskusi hanya dibuat apabila dianggap perlu bahwa pada awal dituntut suasana yang baik. Dalam penjelasan ini perlu ditegaskan tentang disiplin waktu.

4) Diskusi

Pelaksanaan diskusi dan teknik memimpin diskusi adalah dua hal yang sangat menentukan. Pemimpin diskusi berusaha untuk mencapai tujuan diskusi yang sudah ditargetkan. Dalam usaha menciptakan suasana yang baik ada beberapa norma tingkah laku dalam diskusi yang perlu diperhatikan antara lain pemimpin harus sadar bahwa ia memiliki peranan penengah, pemimpin tidak memihak seorang pun, hindarkan kesalahan: berdialog hanya dengan beberapa peserta, jika perlu, berani menghentikan pembicaraan yang bertele-tele, menertibkan peserta yang monopoli pembicaraan, sapaah setiap peserta dengan namanya, hal-hal esensial supaya diingat selama diskusi.

5) Rangkuman

Pada akhir diskusi akan ditarik kesimpulan untuk merangkum hal-hal penting dari diskusi. Rangkuman dapat berupa keputusan-keputusan yang disetujui, anjuran atau jalan keluar dan penerapannya. Keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan tidak boleh diganggu gugat.

6) Penutup

Sebelum diskusi ditutup secara resmi, pemimpin menyampaikan syukur dan terima kasih kepada para peserta, terutama atas segala kerja sama dan sumbangan selama proses diskusi.

7) Notulen

Setelah proses diskusi berlangsung, hal yang harus dilakukan oleh protokol adalah membuat acara atau notulen. Pada umumnya isi notulen adalah tempat, tanggal, dan lamanya pertemuan, tema diskusi, peserta diskusi, argument pro dan contra, keputusan-keputusan, proses yang ditempuh untuk mengambil keputusan (sehingga hasil yang tercapai kelak tidak dapat diganggu gugat) serta tanda tangan dari pemimpin diskusi dan notulis.

3. Menarik Kesimpulan

Kemampuan berbicara dalam berdiskusi, secara lebih rinci mencakup sub-sub kemampuan seperti kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan mengajukan sanggahan, kemampuan mengajukan usulan, dan kemampuan menarik kesimpulan.

a. Pengertian Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah upaya yang dilakukan untuk mensarikan uraian dari topik yang sedang dibahas (Keraf, 1971). Kesimpulan dapat dirumuskan dengan dua cara. Pertama, dengan cara

menuliskan ringkasan-ringkasan argumen yang penting sejalan dengan tubuh karangan tersebut. Kedua, dengan mensarikan tujuan atau isi secara umum dari pokok-pokok yang telah diuraikan. Menurut Gumperz (1982), penarikan kesimpulan atau inferensi adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks percakapan. Inferensi atau menarik kesimpulan, membantu pendengar untuk menduga kemauan penutur dan, dengan itu pula, pendengar meresponnya. Dengan begitu, kesimpulan percakapan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata pendukung ujaran, melainkan juga didukung oleh konteks dan situasi. Selanjutnya, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996), kesimpulan merupakan ikhtisar atau inti yang diambil dari sebuah pembicaraan, diskusi, pidato, dan sebagainya.

b. Macam-macam Kesimpulan

Menurut Ahmad dan Supriyono (1991:31), kesimpulan dibagi menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut.

1) Kesimpulan Induksi

Kesimpulan induksi artinya kesimpulan yang ditarik dari keputusan-keputusan yang khusus, untuk mendapatkan yang umum.

Kesimpulan induksi terdiri dari (Keraf, 1971):

a. Generalisasi

Alur berpikir generalisasi dapat dimulai dengan melihat fenomena-fenomena individual yang terjadi kemudian bergerak menuju kepada sesuatu yang umum, yang meliputi semua fenomena individual tadi.

b. Analogi

Analogi bertolak dari peristiwa yang khusus dan mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan berlaku pula untuk hal yang lain.

c. Hubungan kausal

Hubungan sebab akibat bertolak dari suatu sebab yang diketahui kemudian bergerak menuju kepada suatu kesimpulan sebagai efek yang terdekat.

2) Kesimpulan Deduksi

Kesimpulan deduksi artinya kesimpulan yang ditarik dari kesimpulan umum untuk mendapatkan keputusan khusus. Kesimpulan deduksi terdiri dari (Keraf, 1971):

a. Syllogisme

Syllogisme merupakan kesimpulan yang dibentuk dengan cara menghubungkan dua pernyataan atau premis yang berbeda untuk menghasilkan premis ketiga

b. Enthymeme

Cara mengambil kesimpulan seperti ini biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dimana salah satu premis tidak diungkapkan agar kesimpulan yang diungkapkan tidak terlalu kaku.

c. Rantai deduksi

Rantai deduksi bersifat lebih tidak formal dibandingkan *enthymeme*. Dalam hal ini, kesimpulan terbentuk dengan cara merangkaikan beberapa jalan pikiran yang silogistis.

3) Kesimpulan Analogi

Kesimpulan Analogis artinya kesimpulan yang ditarik dengan cara membandingkan situasi yang satu dengan situasi yang lain, yang sudah kita kenal kurang teliti, sehingga kesimpulan analogi ini kurang benar. Berikut ini adalah contoh kesimpulan analogi.

- a. Ibu sakit, tidur.
- b. Adik tidur.
- c. Adik sakit.

4. Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat

a. Pengertian Sikap Menghargai

Menurut Johnshon (dalam Novitasari, 2009), sikap menghargai merupakan salah satu sikap keterampilan sosial. Keterampilan sosial

merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi pribadi dan orang lain serta dapat dipelajari. Dalam keterampilan sosial terdapat berbagai aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti keterampilan bekerjasama, keberanian mengemukakan pendapat baik dalam situasi formal maupun informal, rasa percaya diri, perlakuan yang sama atau dengan kata lain disebut sebagai sikap yang demokratis, dan sikap menghargai perbedaan pendapat.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996), sikap saling menghargai perbedaan pendapat adalah suatu sikap menghormati atau menganggap penting suatu perbedaan atau ketidaksamaan pikiran atau hasil pemikiran.

b. Ciri-ciri orang menghormati atau menghargai orang lain

Dalam suatu kelompok sosial, misalnya di sekolah, dibutuhkan sikap menghormati atau menghargai pendapat orang lain untuk menjaga keharmonisan dalam kelompok tersebut. Sikap-sikap atau ciri-ciri orang yang menghargai pendapat orang lain, diantaranya:

1. Tidak melecehkan atau menghina pendapat orang lain.
2. Mau mendengarkan orang lain ketika berbicara.
3. Memberikan respon yang baik dalam meanggapi perbedaan pendapat.

c. Manfaat Menghargai Perbedaan Pendapat

Menurut Maslow (dalam Schultz, 1991), sikap menghargai perbedaan pendapat merupakan salah satu hal yang dapat membangun seseorang menjadi sehat mental. Individu yang membiarkan dan menerima perbedaan pendapat semua orang tanpa merasa terhambat akan menjadikan situasi tersebut sebagai wadah untuk belajar dari orang lain.

5. Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Nunan (Widharyanto dkk, 2003:20) pengertian pendekatan sebagai seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa. Dengan pemahaman atas pendekatan, guru akan semakin jelas dalam merencanakan berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini merupakan suatu abstraksi sksematik yang masih harus diterjemahkan secara prosedural dalam metode. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kooperatif.

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi antar pembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan dalam Widharyanto, 2003).

Pendekatan kooperatif menunjukkan suatu sistem yang di dalamnya terdapat aspek-aspek pembelajaran yang saling terkait. Aspek-aspek ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kerja sama yang baik dalam pembelajaran (Roger dan David Johnson via Lie, 2002:31-34). Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka antaranggota kelompok, 4) Komunikasi antaranggota kelompok, dan 5) Evaluasi proses kelompok.

Eggen dan Kauchak (1993:319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

b. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Menurut Arends (1997:111), pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

c. Prinsip-prinsip Metode Kooperatif

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan kooperatif antara lain saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan keberagaman pengelompokan.

d. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif adalah sebagai

berikut.

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas tugas akademik.
2. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling belajar untuk menghargai satu sama lain.
3. Mengajarkan kepada siswa keterampilan sosial dan kolaborasi.

e. Model-model Kooperatif

Ada empat model yang dikembangkan dari pendekatan kooperatif ini, yaitu Mencari Pasangan, Bertukar Pasangan, *Paired Storytelling*, dan *Jigsaw*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Model ini merupakan gabungan dari empat aspek berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara). Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan juga semua kelas atau tingkat.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan *Jigsaw*.

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan sekmata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
- 4) Bagain pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama dan seterusnya.

- 5) Kemudian, siswa disuruh membaca atau mengerjakan bagian masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi diantara satu dengan yang lain.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa dan siswa membaca bagian tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori berdiskusi, menarik kesimpulan, dan sikap menghargai perbedaan pendapat di atas, maka hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw* akan meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.
2. Penerapan pendekatan kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw* akan meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.

D. Kerangka Berpikir

Maidar dan Mukti (1988) mengatakan bahwa berdiskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dalam berdiskusi diperlukan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap saling menghargai pendapat.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, kemampuan siswa dalam diskusi khususnya dalam hal-hal menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat, belum semuanya mencapai target (KKM) yang sudah ditentukan. Dalam hal menarik kesimpulan, 50% dari 32 siswa, belum mencapai target. Kemudian, dari segi sikap menghargai perbedaan pendapat, 47% dari 32 siswa, juga belum mencapai target yang diinginkan.

Penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*. Penggunaan pendekatan kooperatif dapat membantu siswa untuk menerima terhadap perbedaan orang lain dan mengembangkan kerampilan sosial siswa terutama dalam bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, pendekatan kooperatif akan membantu siswa meningkatkan harga diri tiap individu, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, kemajuan belajar (pencapaian akademik), kehadiran

siswa dan sikap yang lebih positif, motivasi dan percaya diri, pemahaman materi, rasa senang berada di sekolah serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.

Pendekatan ini juga akan membantu siswa menurunkan konflik antar pribadi, sikap apatis, agresifitas siswa. Hal ini dapat terwujud karena langkah-langkah pelaksanaan *Jigsaw* yang memberikan ruang bagi siswa untuk membaca atau mengerjakan bagian masing-masing. Kemudian saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi diantara satu dengan yang lain melalui diskusi. Pendekatan kooperatif model *Jigsaw* cocok diterapkan pada siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta karena ciri-ciri dari metode ini cenderung sama dengan karakter siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

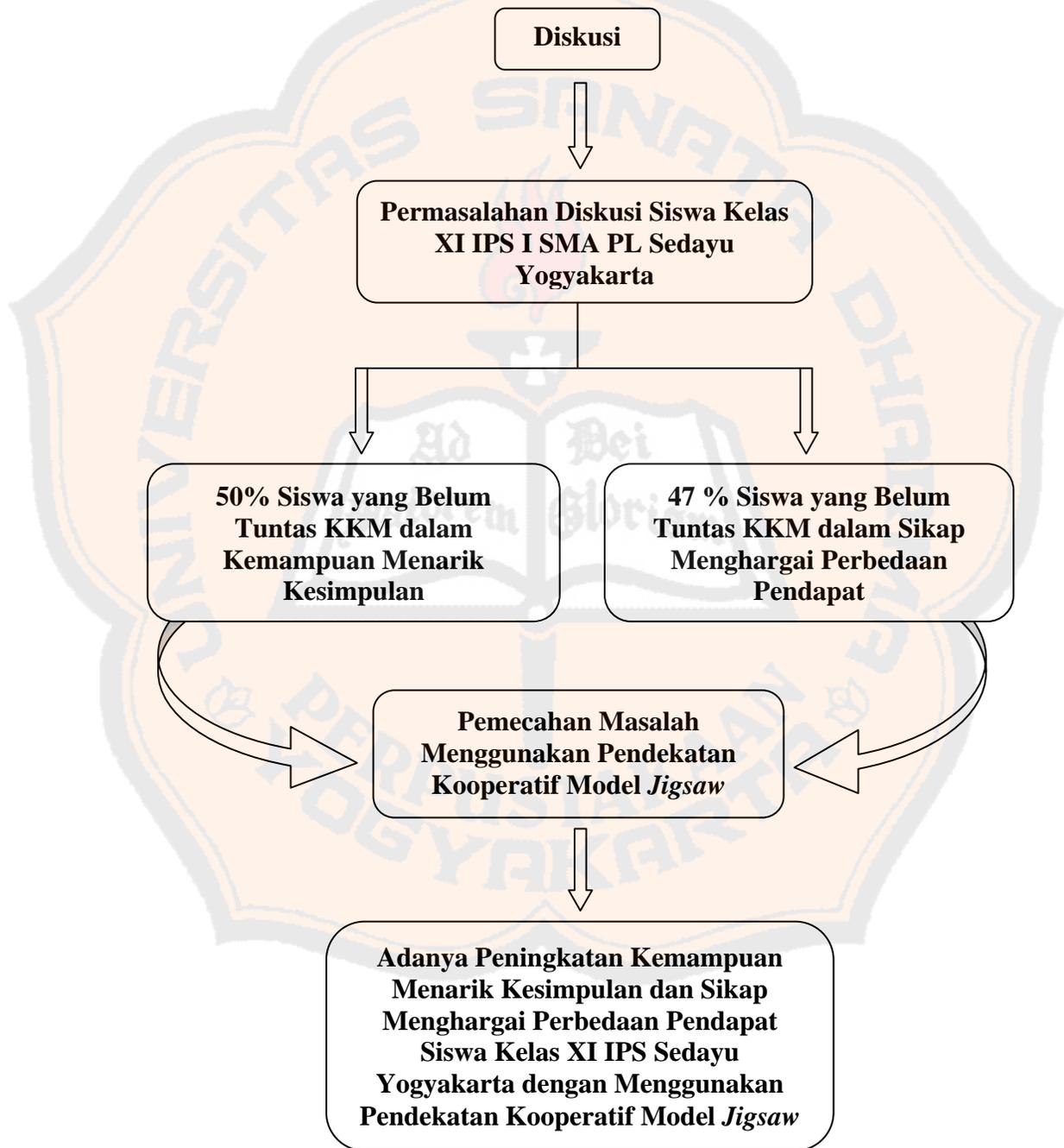
1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Dengan demikian, pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat

dalam diskusi siswa kelas XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta.

Secara skematis kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2.1: Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, subyek, latar dan waktu penelitian, prosedur penelitian sasaran penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti sampai dengan jadwal penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta. Permasalahan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode kooperatif model jigsaw. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) melalui Wiriaatmadja (2007:12) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru. Mereka melakukan tindakan-tindakan perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan siswa dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki

kondisi dimana pembelajaran tersebut dilakukan.

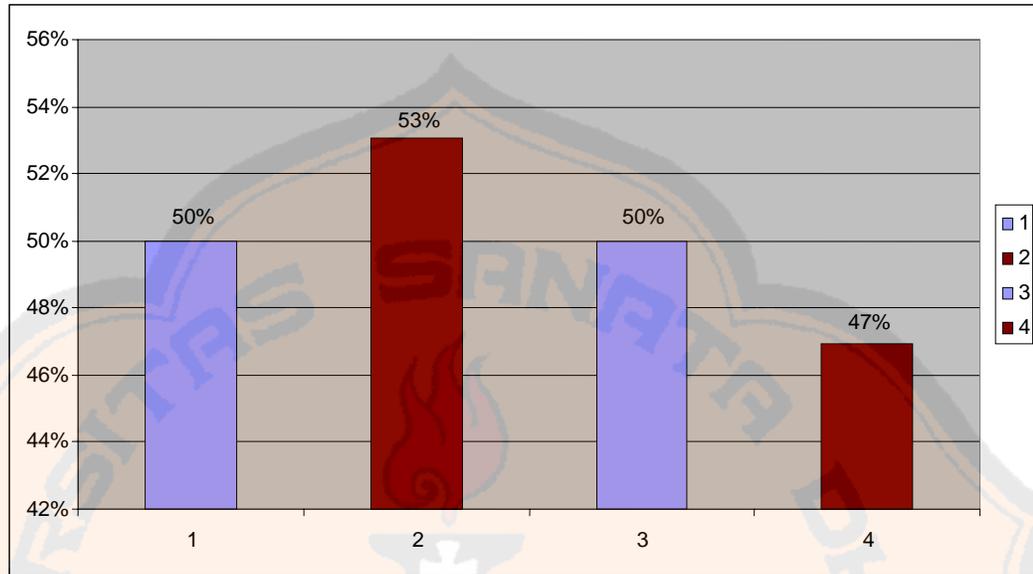
Beberapa ahli penelitian, seperti Lewin (dalam Kasbolah, 1999), Kemmis dan Mc Taggart (1998), dan Elliot (1992) telah menyarankan agar penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah rancangan tindakan atau *action* yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur-unsur yang membentuk suatu siklus atau daur, yakni satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.

B. Subjek, Latar, dan Waktu Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 semester II, SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, tahun ajaran 2010. Subjek penelitian awal berjumlah 35 siswa, akan tetapi dalam proses penelitiannya terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan penelitian. Sehingga subjek penelitian akhir berjumlah 32 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Diagram 3.1: Diagram Data Observasi Awal dengan jumlah 32 siswa



Keterangan:

1. Kemampuan siswa dalam hal menarik kesimpulan (lulus KKM)
2. Keterampilan siswa dalam sikap menghargai perbedaan pendapat (lulus KKM)
3. Kemampuan siswa dalam hal menarik kesimpulan (tidak lulus KKM)
4. Keterampilan siswa dalam sikap menghargai perbedaan pendapat (tidak lulus KKM)

2. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta.

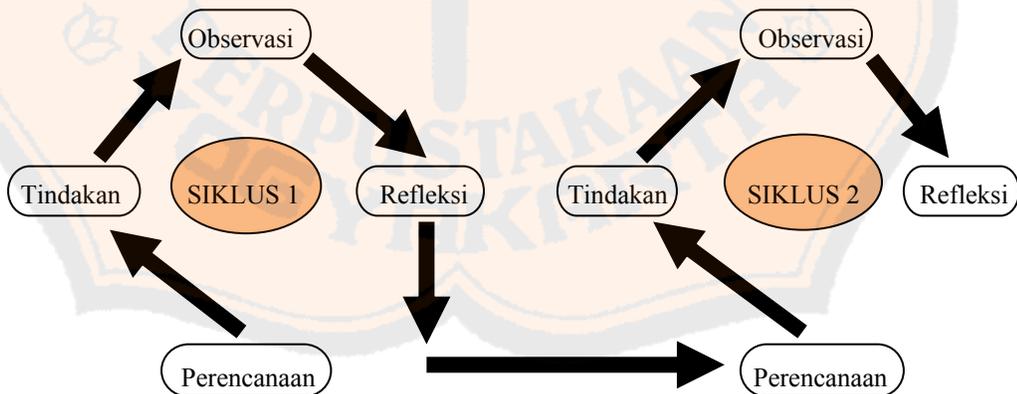
3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2010.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan prosedur penelitian model Lewin, Kemmis, Mc Taggrat, dan Elliot dalam Widharyanto (2008) yang menyarankan agar rancangan PTK terdiri dari serangkaian kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun keempat langkah itu, yaitu: 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*act*), 3) Observasi, dan 4) refleksi. Keempat langkah utama ini yang disebut dengan siklus. Secara skematis keempat tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1: Skema Desain PTK



Widharyanto (2008) dalam makalahnya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, serta refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, berisi empat bagian pokok sebagai berikut. Pertama, peneliti membuat skenario pembelajaran. Kedua, peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Ketiga, peneliti mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan. Keempat, peneliti melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, skenario tindakan yang diwujudkan dalam RPP dilaksanakan dalam situasi yang sesungguhnya di kelas. Guru melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar sekaligus peneliti. Peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra penelitian. Guru bertugas sebagai observer sedangkan peneliti bertugas untuk mengajar. Peneliti sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada rencana yang sudah dipersiapkan. Segala hal yang dapat mempengaruhi penyimpangan pelaksanaan tindakan di kelas harus dihindari sehingga perubahan yang muncul benar-benar diyakini sebagai akibat tindakan yang sengaja dilakukan untuk perbaikan. Pada tahap ini dilakukan juga penilaian hasil tindakan yang bertujuan untuk mengetahui hasil perubahan dengan diterapkannya tindakan-tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap observasi tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti atau data hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Tahap selanjutnya adalah refleksi tindakan. Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik siswa, suasana kelas, atau guru. Setelah itu, guru dan peneliti menarik kesimpulan dari proses perubahan tindakan yang telah dilakukan.

D. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta dan observasi pelaksanaan pembelajaran dalam diskusi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, kelas XI IPS I, peneliti menemukan ketimpangan antar anggota kelompok dalam berdiskusi dan proses pembelajaran. Kondisi kemampuan menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat pada siswa yang cenderung pasif. Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa

Indonesia di SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, keaktifan siswa untuk menarik kesimpulan dalam suatu diskusi hanya ditunjukkan oleh siswa tertentu dan tidak menyeluruh. Hasil wawancara tersebut didukung dengan data awal penelitian, pertama, kemampuan menarik kesimpulan siswa sebanyak 50% belum tuntas KKM atau mencapai 16 siswa, sedangkan terdapat 50% atau 16 orang yang sudah tuntas KKM. Kedua, kemampuan menghargai perbedaan pendapat siswa sebanyak 47% belum tuntas KKM atau mencapai 16 siswa, sedangkan terdapat 53% atau 16 orang yang sudah tuntas KKM.

2. Kondisi Siklus 1

Target yang ingin dicapai dalam siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi adalah sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan persentase siswa yang sudah lulus KKM dari 50% menjadi 65% (peningkatan sebesar 15%) dalam kemampuan menarik kesimpulan. Kedua, terjadi peningkatan persentase siswa yang sudah lulus KKM dari 53% menjadi 68% (peningkatan sebesar 15%) dalam keterampilan menghargai perbedaan pendapat.

3. Kondisi Siklus 2

Kondisi kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II ditargetkan mencapai perubahan sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan

persentase siswa yang sudah lulus KKM dari 65% menjadi 80% (peningkatan sebesar 15%) dalam kemampuan menarik kesimpulan. Kedua, terjadi peningkatan persentase siswa yang sudah lulus KKM dari 68% menjadi 83% (penurunan sebesar 15%) dalam keterampilan menghargai perbedaan pendapat.

E. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakannya dalam 2 siklus dalam dua kali pertemuan. Adapun rencana kegiatan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Siklus 1

a) Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran,
- b. mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan seperti, bahan bacaan dan meteri *Jigsaw*,
- c. mempersiapkan lembar penilaian dan rubrik,
- d. mempersiapkan kartu nama siswa, dan mempersiapkan diri sebelum penelitian berlangsung.

Selain hal-hal di atas, peneliti juga mempersiapkan ruang pelaksanaan penelitian, yaitu di ruang Lab IPA. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peran

dosen, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan 4 mahasiswa lainnya sebagai mitra kerja.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pada siklus 1, peneliti akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut ini.

1. Guru/dosen menyampaikan kesepakatan seperti kewajiban tiap anggota kelompok dan waktu yang disediakan, sebagai aturan main dalam diskusi.
2. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok asal.
3. Peneliti mempersiapkan 5 teks yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian membagikan teks tersebut ke dalam tiap kelompok.
4. Membentuk kelompok ahli, sesuai dengan topik/judul teks bacaan, kemudian di diskusikan.
5. Menginstruksikan pembahasan atau diskusi topik di kelompok asal (kembali ke kelompok asal).

c) Observasi

Selama KBM berlangsung, guru, dosen, dan ke empat mahasiswa lainnya berperan sebagai mitra kerja yang bertugas menjadi observer di tiap kelompok diskusi. Kemudian, dalam melakukan pengamatan diperlukan lembar penilaian dan rubrik sebagai bahan acuan pengukuran data.

d) Refleksi

Setelah KBM berlangsung, peneliti bersama mitra kerja lainnya merefleksikan hal-hal berikut ini.

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, dan waktu dari setiap macam tindakan
2. Melakukan evaluasi tentang skenario pembelajaran, hasil diskusi siswa, dan lain-lain.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Hal ini akan dilakukan jika pencapaian hasil belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

2) Siklus 2

Secara garis besar rancangan tindakan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan rancangan tindakan pada siklus 1. Perbedaan rancangan tindakan pada siklus 2 terjadi akibat adanya evaluasi yang telah dilakukan pada siklus 1. Perbedaan ini akan tampak pada tahap refleksi.

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket dan lembar observasi. Tujuan digunakan angket dan lembar observasi adalah untuk mengetahui respon siswa mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes ini yaitu kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa dalam diskusi. Dalam hal ini, proses pembelajaran diskusi harus berlangsung. Dari sinilah peneliti memperoleh data yang diinginkan melalui teknik tes.

2. Teknik Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian, sedangkan data kuisioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan deskripsi persentase nilai yang diperoleh siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan data nilai atau skor yang diperoleh ketika proses kegiatan diskusi berlangsung. Data yang berupa skor atau nilai tersebut dihitung atau dianalisis

dengan cara mengubah nilai mentah ke dalam skala 100 untuk menarik kesimpulan, sedangkan nilai yang diperoleh dalam keterampilan menghargai perbedaan pendapat diolah dengan menggunakan skala 4 yang diadopsi dari Nurgiantoro (2001) dengan penyesuaian.

Nilai-nilai siswa yang diperoleh pada siklus 1 akan dibandingkan dengan data awal siswa, nilai yang diperoleh pada siklus 2 akan dibandingkan dengan siklus 1, dan nilai yang diperoleh pada siklus 2, selanjutnya dibandingkan dengan data awal, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan pada setiap indikator yang hendak dicapai. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengolah nilai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi per siklus dengan analisis perubahan data.
 - a. Mengubah nilai mentah siswa dengan rumus presentase yang diambil dari Nurgiantoro (2001: 400).

- 1) Rumus presentase ketuntasan kemampuan menarik kesimpulan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- 2) Rumus presentase ketuntasan keterampilan menghargai perbedaan pendapat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$$

- 3) Rumus menghitung nilai rata-rata (mean) menurut Nurgiantoro (2001:361) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : mean

$\sum X$: jumlah nilai

N : jumlah subjek

- b. Membuat rangkuman hasil analisis data.
- c. Membuat grafik kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat untuk mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi dalam setiap siklus.
2. Mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi per siklus dengan SPSS

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar siklus (data awal ke siklus 1, siklus 1 ke siklus 2, dan data awal ke siklus 2). Menurut Sugiyono (2010:121), untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu data dapat menggunakan t-test. Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis parametris tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, sebagai gantinya dapat digunakan teknik statistik nonparametris. Dalam perhitungan ini, peneliti menggunakan program SPSS 17 (Wahana komputer, 2010).

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara khususnya dalam menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi, siswa kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta, tahun ajaran 2010. Berikut ini adalah tabel indikator keberhasilan.

Tabel 3.1: Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan dalam pelajaran diskusi.	Terdapat 50 % siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 15% menjadi 35% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 65% siswa yang tuntas KKM.	Mengalami penurunan sebesar 15% menjadi 20% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 80% siswa yang tuntas KKM.
2.	Sikap menghargai perbedaan pendapat siswa dalam pelajaran diskusi.	Terdapat 47 % siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 15% menjadi 32% yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 68% siswa yang tuntas KKM.	Terjadi penurunan jumlah sebanyak 20% menjadi 12% anak yang belum lulus KKM, atau dari jumlah yang tuntas KKM dapat meningkat 15% menjadi 83% siswa yang tuntas KKM.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2: Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal							
2	Perencanaan Tindakan							
3	Perencanaan Instrumen							
4	Penyusunan RPP							
5	Pelaksanaan Pembelajaran							
6	Observasi Pengumpulan Data							
7	Analisis Data dan Refleksi							
8	Penyusunan Laporan							
9	Finishing							

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menarik Kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw*, dilaksanakan 2 kali. Pertama, siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2010. Kedua, siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010.

A. SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2010, di ruang Laboratorium IPA dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu, pada jam 10.15-11.45. Pelaksanaan siklus 1 ini terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia, dosen, dan 4 mahasiswa dalam melakukan empat kegiatan. Pertama, membuat skenario pembelajaran (Silabus dan RPP), dan menyusun bahan pembelajaran, seperti bahan bacaan dan materi *Jigsaw*. Kedua, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, seperti kelas yang memadai untuk pelaksanaan siklus 1, *power point*, *viewer*, laptop, kamera untuk

mendokumentasikan proses pembelajaran, serta meja kursi yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan model *Jigsaw*. Ketiga, mempersiapkan indikator keberhasilan dan instrumen untuk mengobservasi, seperti lembar penilaian dan rubrik penilaian. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap perencanaan siklus 1 ini disajikan dalam *Lampiran 1* (halaman 81), sedangkan lembar penilaian dan rubrik penilaian disajikan dalam *Lampiran 2* (halaman 93).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya (Bab III Metodologi Penelitian). Pelaksanaan siklus 1, dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2010, jam ke 5-6, di ruang laboratorium IPA.

Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengarahan tersebut berisi cara penggunaan teknik *Jigsaw* dalam pelaksanaan pembelajaran diskusi di kelas. Guru menyampaikan beberapa petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan beberapa aturan yang harus disepakati oleh setiap siswa dalam kelompok. Siswa dibentuk ke dalam kelompok asal yang terdiri dari 7 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 orang). Pembentukan kelompok berdasarkan nomor urut siswa. Siswa yang memiliki nomor urut 1-5 masuk dalam kelompok 1, nomor urut 6-10 masuk dalam kelompok 2, demikian seterusnya. Setelah kelompok asal terbentuk,

setiap siswa berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan dan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mendapat materi yang berbeda yang akan didiskusikan.

Selanjutnya, siswa diberi materi teks yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Materi teks tersebut berjumlah 5 bacaan, sesuai dengan jumlah anggota tiap kelompok. Teks-teks tersebut antara lain: Teks A “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Geografis*”, Teks B “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Demografis/Tingkat Usia*”, Teks C “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Tingkat Pekerjaan*”, Teks D “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Tingkat Pendidikan*”, Teks E “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Jenis Kelamin*”. Setiap kelompok asal diberi waktu selama 5 menit untuk membaca bahan masing-masing.

Gambar 4.1: Suasana diskusi di kelompok asal siklus1



Setelah itu, setiap kelompok mengirim setiap anggotanya untuk berkumpul dalam kelompok ahli (sesuai dengan materi yang telah diterima

masing-masing siswa). Dalam kelompok ahli, setiap siswa mendiskusikan bahan mereka secara mendalam. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dapat disampaikan dalam kelompok asal. Kemudian, masing-masing wakil kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal. Pada tahap ini, siswa harus mempresentasikan masing-masing bahan yang diperoleh secara bergantian, setelah selesai menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bahan masing-masing kepada ke empat teman lainnya, keempat siswa yang lain wajib membuat kesimpulan yang berkaitan dengan bahan yang disampaikan oleh penyaji.

Gambar 4.2: Suasana diskusi di kelompok ahli siklus1



Diakhir pelaksanaan tindakan siklus 1, tiap siswa akan dibagikan kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di siklus 1. Lembar Kuisisioner yang telah diisi siswa, selanjutnya akan disajikan dalam *Lampiran 3* (halaman 97).

3. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan merupakan bentuk pengamatan langsung pada siswa atau pengamatan personal. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa dalam berdiskusi, sehingga pengambilan nilai dilakukan pada saat proses diskusi sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti, dosen, guru, dan 4 mahasiswa lainnya, berdasarkan tugas yang telah ditetapkan di awal pembelajaran, yaitu peneliti mengobservasi kelompok 7, Dr. B. Widharyanto mengobservasi kelompok 1, guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengobservasi kelompok 2, mahasiswa 1 (Atut Dwi Nugroho) mengobservasi kelompok 3, mahasiswa 2 (Yanti Tri Hartini) mengobservasi kelompok 4, mahasiswa 3 (Veronika Susilowati) mengobservasi kelompok 5, dan mahasiswa 4 (Maria Agustine tri) mengobservasi kelompok 6.

Kemudian peneliti mengisi lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi, berdasarkan hasil observasi dan rubrik penilaian. Dari lembar penilaian tersebut dapat dilihat kenaikan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dari kondisi awal. Lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat pada siklus 1 ini disajikan dalam *Lampiran 4* (halaman 99).

4. Refleksi

Setelah penelitian siklus 1 selesai, peneliti bersama guru bidang studi bahasa Indonesia, dosen, dan 4 mahasiswa lainnya melakukan evaluasi bersama. Berdasarkan hasil refleksi dan kuisisioner yang telah diisi siswa, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Keterbatasan tempat penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena ruang kelas atau Lab yang digunakan terlalu sempit. Keterbatasan ini menyebabkan jarak antar kelompok sangat dekat. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal atau tidak fokus terhadap topik diskusi. Selain itu, sebagian siswa terpaksa harus melaksanakan kegiatan diskusi diluar kelas atau Lab. Untuk menyelesaikan masalah ini, maka di siklus 2 kegiatan diskusi di pindah di ruang yang lainnya yang dianggap lebih baik dari pada sebelumnya.

b. Bahan bacaan yang relatif cukup sulit dipahami oleh siswa

Peneliti menyadari bahwa bahan bacaan yang digunakan sebagai bahan diskusi membutuhkan konsentrasi lebih serta waktu yang cukup banyak untuk memahami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih belum bisa melepas teks saat kegiatan diskusi berlangsung. Mengingat keterbatasan waktu dan kualitas penelitian yang diharapkan

oleh peneliti, di siklus 2 peneliti bersama mitra kerja yang lain memutuskan untuk mengganti bahan bacaan yang relatif lebih mudah dipahami, sehingga tujuan penelitian dan pembelajaran dapat tercapai.

c. Siswa masih cenderung berkelompok

Pada siklus 1, pembagian kelompok diskusi berdasarkan nomor urut presensi. Kondisi ini membuka peluang bagi siswa untuk berkelompok dengan siswa lain yang dianggap cocok dengan karakter mereka. Dampak dari sikap tersebut, sebagian siswa cenderung pasif atau lebih mengandalkan teman yang sudah dianggap mampu. Untuk mengatasi keadaan yang seperti ini, maka pada siklus 2 pembagian kelompok dilakukan secara acak agar mereka dapat terdorong untuk menunjukkan yang terbaik dari diri mereka masing-masing.

B. SIKLUS 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2010, di ruang Multimedia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu, pada jam 08.30-10.00. Pelaksanaan siklus 2 ini terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pada siklus 2 merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus 1. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini, peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang sudah digunakan pada siklus 1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 2 ini tetap berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada siklus 1.

Perbedaan siklus 1 dan 2 terletak pada ruang kelas dan teks bacaan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang akan digunakan pada siklus 2 adalah ruang multimedia, sedangkan teks yang akan digunakan diantaranya adalah 1) Negara Malaysia, 2) Lahirnya Sumpah Pemuda, 3) Sejarah Nanas, 4) Olympiade, 5) Kecerdasan Bangsa. Penggantian ruang kelas dan teks tersebut dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami pokok permasalahan, sehingga kualitas penelitian dapat disesuaikan dengan waktu penelitian yang sangat singkat. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada tahap perancangan siklus 2 ini disajikan dalam *Lampiran 5* (halaman 101).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 2, sama dengan yang dilakukan di siklus 1, yaitu mengamati proses diskusi dan pembahasan topik, membuat penilaian sesuai dengan lembar penilaian dan rubrik, dan lain sebagainya. Penelitian siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2010. Peserta diskusi, dalam hal ini subjek penelitian sama dengan siklus 1 yaitu siswa kelas XI IPS

1. Siklus yang ke-2 dilaksanakan di ruang multimedia SMA PL Sedayu Yogyakarta.

Gambar 4.3: suasana diskusi di kelompok asal siklus 2



Gambar 4.4: Suasana diskusi di kelompok ahli siklus 2



Diakhir pelaksanaan tindakan pada siklus 2, tiap siswa dibagi kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di siklus 2. Lembar Kuisisioner siklus 2 yang telah diisi siswa, selanjutnya akan disajikan dalam *Lampiran 6* (halaman 113).

3. Observasi

Observasi atau pemantauan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini, telah sesuai dengan perencanaan, baik dari sisi waktu, materi maupun pelaksanaan secara keseluruhannya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan keenam mitra peneliti, berdasarkan tugas yang telah ditetapkan di awal pembelajaran, yaitu peneliti sendiri mengobservasi kelompok 7, Dr. B. Widharyanto mengobservasi kelompok 1, guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengobservasi kelompok 2, mahasiswa 1 (Atut Dwi Nugroho) mengobservasi kelompok 3, mahasiswa 2 (Yanti Tri Hartini) mengobservasi kelompok 4, mahasiswa 3 (Veronika Susilowati) mengobservasi kelompok 5, dan mahasiswa 4 (Maria Agustine tri) mengobservasi kelompok 6.

Dalam melakukan observasi ini, ketujuh observer mengisi lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi, yang berlandaskan pada rubrik penilaian atau pedoman penilaian. Kemudian, dari lembar penilaian tersebut, dapat dilihat kenaikan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dari kondisi awal hingga siklus 1. Pengamatan juga menghasilkan data penelitian mengenai hasil yang dicapai pada siklus 2. Lembar penilaian kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat pada siklus 2 ini disajikan dalam *Lampiran 7* (halaman 114).

4. Refleksi

Setelah penelitian siklus 2 selesai, peneliti bersama guru, dosen, dan 4 mahasiswa yang lainnya mendiskusikan hal-hal yang menjadi perbedaan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari diskusi yang telah dilakukan dan kuisioner yang telah diisi siswa serta hasil wawancara dengan guru (*lampiran 8*, halaman 116), kami menyimpulkan sebagai berikut.

a. Ruang kelas

Ruang kelas yang digunakan mampu memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran diskusi. Suasana ruang pembelajaran lebih kondusif dibandingkan pada siklus 1. Walaupun perubahan jarak antar kelompok tidak begitu signifikan, namun perbaikan-perbaikan yang lain mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan diskusi.

b. Bahan bacaan

Teks yang diberikan pada siklus 2 cukup mudah, sehingga siswa dapat memahami cukup baik walaupun masih ada yang tidak begitu paham karena tidak biasa menangani hal-hal yang disajikan bacaan. Namun, teman yang mengerti atau sempat membaca memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang mereka pelajari dengan baik.

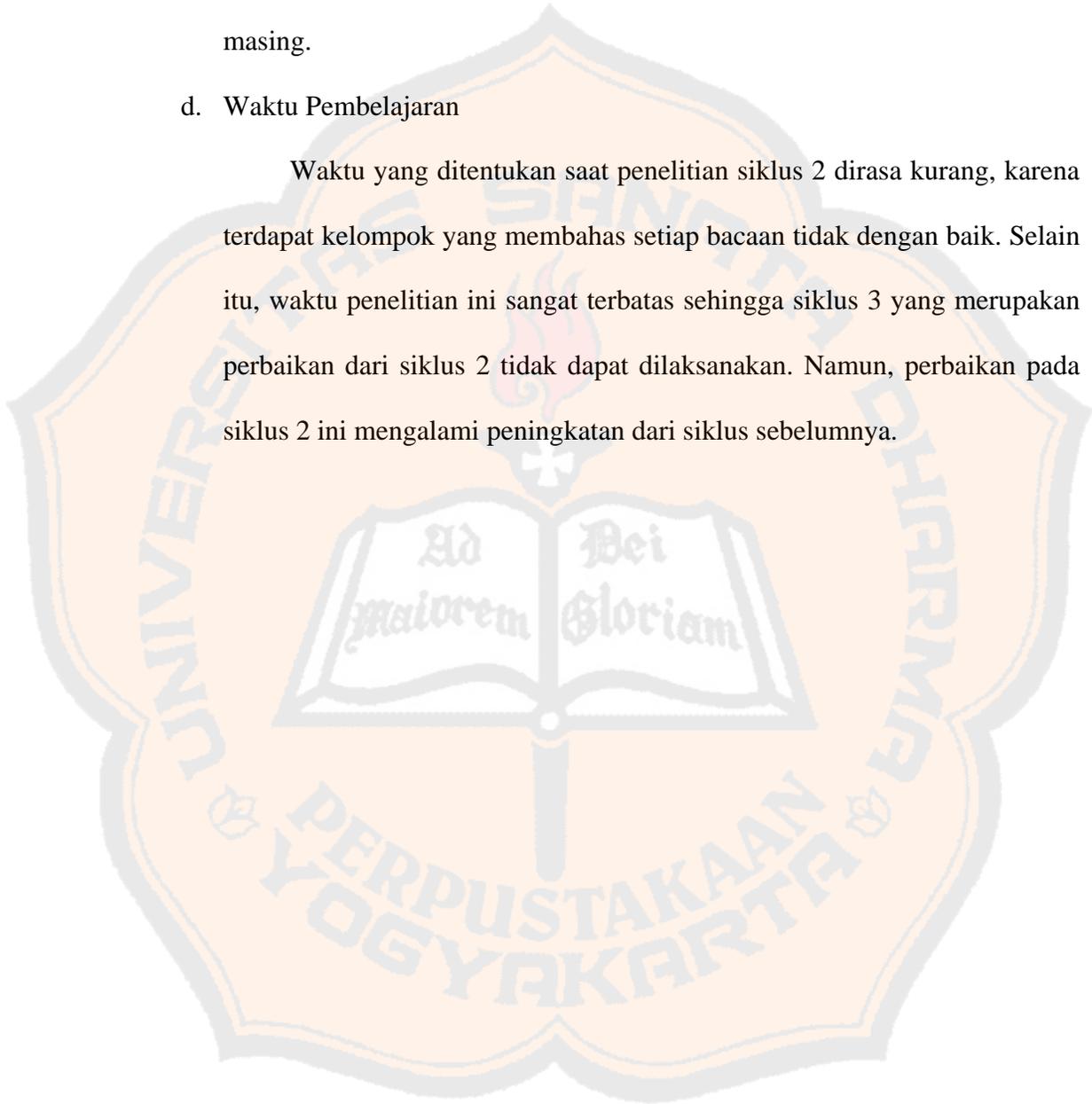
c. Pembagian kelompok

Pembagian kelompok secara acak dapat mendukung kegiatan siswa saat melakukan kegiatan di kelompok asal, karena mereka berhadapan

dengan siswa lain yang bukan teman dekatnya sehingga mereka dapat terdorong untuk menunjukkan yang terbaik dari diri mereka masing-masing.

d. Waktu Pembelajaran

Waktu yang ditentukan saat penelitian siklus 2 dirasa kurang, karena terdapat kelompok yang membahas setiap bacaan tidak dengan baik. Selain itu, waktu penelitian ini sangat terbatas sehingga siklus 3 yang merupakan perbaikan dari siklus 2 tidak dapat dilaksanakan. Namun, perbaikan pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan data penelitian yang diolah menggunakan 2 cara yaitu: analisis perubahan nilai yang diperoleh pada data awal, siklus 1 dan siklus 2 serta analisis dengan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi per siklus dengan analisis perubahan data.
 - a. Mengubah nilai mentah siswa dengan rumus presentase

Rumus presentase ketuntasan kemampuan menarik kesimpulan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Contoh perhitungan dari nilai mentah ke nilai akhir adalah sebagai berikut. Pada siklus 2 Siswa bernama Fransiska Mega Pratiwi mendapatkan jumlah skor total menarik kesimpulan sebesar 18, sedangkan jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh siswa sebesar 20. Oleh karena itu, perhitungan nilai akhir menarik kesimpulan Fransiska Mega Pratiwi adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{18}{20} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = 90$$

Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 72, maka nilai akhir yang diperoleh Fransiska Mega Pratiwi, dinyatakan lulus KKM. Hasil akhir nilai kemampuan menarik kesimpulan siswa kelas XI IPS I pada siklus 1 dan 2 ini disajikan dalam *Lampiran 9* (halaman 118).

Rumus presentase ketuntasan keterampilan menghargai perbedaan pendapat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Contoh perhitungan dari nilai mentah ke nilai akhir adalah sebagai berikut. Pada siklus 2 Siswa bernama Fransiska Mega Pratiwi mendapatkan jumlah skor total menghargai perbedaan pendapat sebesar 6, sedangkan jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh siswa sebesar 8. Oleh karena itu, perhitungan nilai akhir sikap menghargai perbedaan pendapat Fransiska Mega Pratiwi adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{6}{8} \times 4$$

$$\text{Nilai akhir} = 3$$

Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 3, maka nilai akhir sikap menghargai perbedaan pendapat yang diperoleh Fransiska Mega Pratiwi, dinyatakan lulus KKM. Hasil akhir nilai

sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I pada siklus 1 dan 2 ini disajikan dalam *Lampiran 10* (halaman 120).

Rumus menghitung nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Contoh perhitungan dari nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut.

Data kemampuan menarik kesimpulan yang terdapat pada siklus 2 di ambil sebagai contoh perhitungan rata-rata. Jumlah keseluruhan ($\sum X$) data siklus 2 sebesar 2685, sedangkan jumlah data (N) pada siklus 2 sebesar 32. Dengan demikian nilai rata-rata siklus 2 sebesar 81,09. Mean kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I ini disajikan dalam *Lampiran 11* (halaman 122).

b. Membuat rangkuman hasil analisis data

Tabel 5.1a: Rangkuman Hasil Analisis Data Kemampuan Menarik

Kesimpulan

No.	Keterangan	Kemampuan Menarik Kesimpulan		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Frekuensi siswa tuntas KKM			
	a. Tuntas KKM	16	24	27
	b. Tidak tuntas	16	8	5
2	Persentase ketuntasan dengan KKM ≥ 72			
	a. Tuntas	50%	75%	84%
	b. Tidak tuntas	50%	25%	16%

Tabel 5.1b: Rangkuman Hasil Analisis Data Kemampuan Menarik

Kesimpulan

No.	Keterangan	Kemampuan Menarik Kesimpulan		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
3.	Mean	71,69	77,19	81,09
	a. Yang mendapat nilai \geq mean	16	17	15
	b. Yang mendapat nilai $<$ mean	16	15	17
	c. Peningkatan mean	0	5,5	3.9 dan 9,4

Tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan menarik kesimpulan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa yang tuntas KKM dan peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata (mean) nilai. Data awal mengenai kemampuan menarik kesimpulan siswa menunjukkan jumlah 16 siswa yang tuntas KKM atau 50% dari keseluruhan siswa. Data siklus 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 24 siswa atau 75% dan peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2 sebesar 27 siswa atau 84%.

Peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa juga ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Data awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,69, nilai rata-rata ini meningkat menjadi 77,19 di siklus 1 dan meningkat menjadi 81,09 di siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata merupakan tambahan informasi untuk menegaskan peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa ini.

Tabel 5.2: Rangkuman Hasil Analisis Data Sikap Menghargai Perbedaan
Pendapat

No.	Keterangan	Keterampilan Menghargai Perbedaan Pendapat		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Frekuensi siswa tuntas KKM			
	c. Tuntas KKM	17	27	30
	d. Tidak tuntas	15	5	2
2	Persentase ketuntasan dengan KKM ≥ 3			
	c. Tuntas	53%	84%	94%
	d. Tidak tuntas	47%	16%	6%
3.	Mean	2,56	2,90	3,06
	d. Yang mendapat nilai \geq mean	9	27	2
	e. Yang mendapat nilai $<$ mean	16	5	30
	f. Peningkatan mean	0	0,44	0,16 dan 0.5

Peningkatan ketrampilan menghargai perbedaan pendapat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM dan peningkatan nilai rata-rata siswa. Data awal mengenai kemampuan menarik kesimpulan siswa menunjukkan jumlah 17 siswa yang tuntas KKM atau 53% dari keseluruhan siswa. Data siklus 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM sebesar 27 siswa atau 84% dan peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2 sebesar 30 siswa atau 94%.

Data awal ketrampilan menghargai perbedaan pendapat menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,56, nilai rata-rata ini meningkat menjadi 2,90 di

siklus 1 dan meningkat menjadi 3,06 di siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata merupakan tambahan informasi untuk menegaskan peningkatan ketrampilan menghargai perbedaan pendapat.

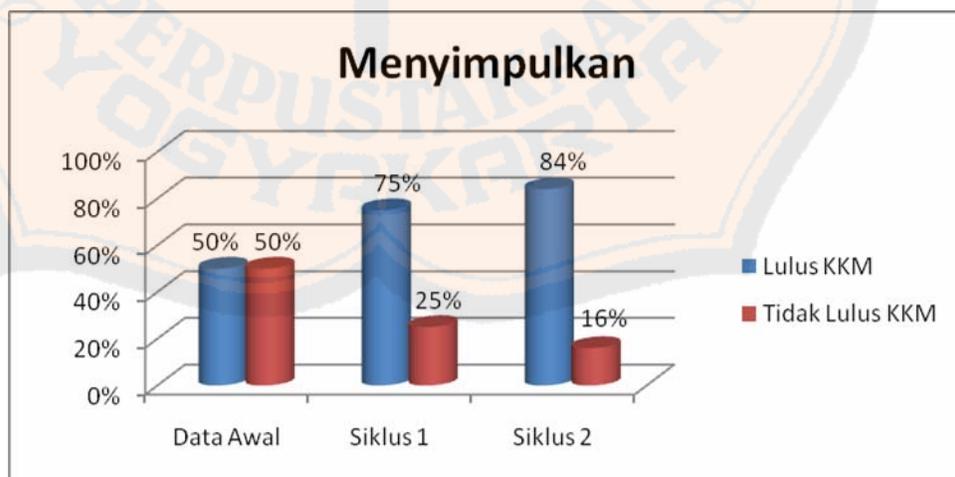
c. Membuat diagram kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat untuk mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi dalam setiap siklus.

Pengamatan juga menghasilkan data penelitian mengenai hasil yang dicapai pada siklus 1. Data penelitian tersebut dibedakan ke dalam 2 aspek, yaitu sebagai berikut.

1) Data kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi pada siklus 1 dan siklus 2

Data penelitian mengenai kemampuan menarik kesimpulan pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.1: Kemampuan Menarik Kesimpulan Siklus 1 dan 2



Dari diagram di atas, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat peningkatan yang besar dalam pembelajaran diskusi dengan teknik *Jigsaw*. Dalam diskusi, kemampuan menyimpulkan merupakan indikator yang harus dicapai. Pada saat indikator tersebut telah tercapai maka pemahaman siswa terhadap topik diskusi dapat dikatakan baik. Dari data awal yang telah didapatkan, siswa yang dapat menarik kesimpulan dengan baik pada pembelajaran diskusi di kelas XI IPS 1 adalah 50% (16 siswa) yang lulus KKM. Setelah dilaksanakan pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik *jigsaw*, siswa yang lulus KKM dalam pembelajaran berdiskusi khususnya dalam menarik kesimpulan mencapai 75% (24 siswa), sehingga peningkatan yang terjadi 25%, lebih besar dibanding dengan yang direncanakan.

Pada siklus 2, data awal digunakan sebagai pembanding. Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebesar 34% dari data awal. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimpulkan siswa mengalami kenaikan. Pada siklus 2, siswa yang lulus KKM sebesar 84% atau 27 siswa.

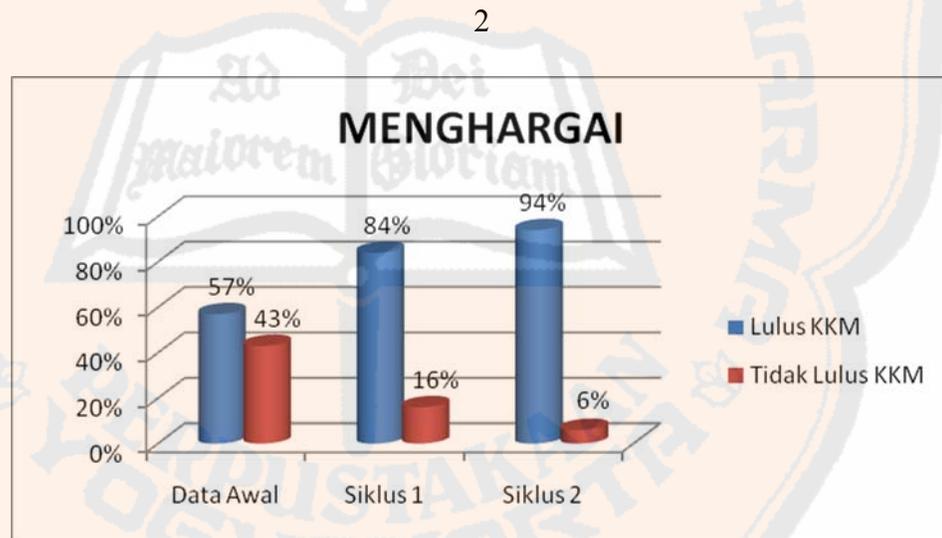
Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 digunakan sebagai pembanding, maka penelitian pada siklus 2 memberikan peningkatan pada kemampuan menarik kesimpulan siswa, hanya saja tidak sebesar peningkatan dari data awal ke siklus 1. Peningkatan hasil diskusi siswa dalam menarik kesimpulan dari data siklus 1 ke siklus 2 mencapai 9%.

Dari data siklus 1 terdapat 75% siswa yang melebihi standar kelulusan atau KKM dan pada siklus 2 terdapat 84% siswa yang melebihi standar kelulusan atau KKM.

- 2) Data keterampilan sosial menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi pada siklus 1 dan siklus 2

Data penelitian mengenai keterampilan sosial menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi per siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.2: Menghargai Perbedaan Pendapat Siklus 1 dan



Dari diagram di atas juga terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial siswa yang dimaksud adalah menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi. Seperti halnya dalam kemampuan menarik kesimpulan, standar peningkatan ini terlihat

pada siswa yang lulus KKM. Data awal menunjukkan bahwa siswa yang lulus KKM sebesar 57% (17 Siswa). Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw, siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 84% (27 siswa), sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 31%, lebih besar dari indikator ketercapaian yang direncanakan.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada kemampuan menarik kesimpulan siswa, namun juga sikap menghargai perbedaan pendapat siswa yang mengalami peningkatan. Seperti halnya pada kemampuan menarik kesimpulan, data awal digunakan sebagai pembanding. Peningkatan sebesar 37% terjadi dari data awal ke siklus 2. Hal ini berarti setelah dilakukan kegiatan pada siklus 2 jumlah siswa yang lulus KKM meningkat.

Apabila data siklus 1 digunakan sebagai data pembanding. Diagram diatas menunjukkan bahwa 84% siswa lulus KKM dan 16% siswa tidak lulus KKM. Sedangkan siklus 2 menunjukkan 94% siswa lulus KKM dan 6% siswa tidak lulus KKM. Dari data siklus 1 ke siklus 2 dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial dalam hal menghargai perbedaan pendapat siswa pada siklus 2 adalah 10%. Peningkatan ini memang tidak sesuai dengan harapan peneliti yang seharusnya naik 15%. Namun, hal ini cukup membanggakan karena ada kenaikan dari data siklus 1 dengan data siklus 2.

2. Mengetahui tingkat perbedaan yang terjadi per siklus dengan SPSS

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis statistik parametrik sedangkan yang tidak berdistribusi normal diuji dengan analisis statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji statistik parametrik dilakukan dengan model *Paired Sample t-test*, sedangkan uji non-parametrik menggunakan model *Wilcoxon*. Masing-masing uji normalitas data dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Untuk Data Kemampuan Menarik Kesimpulan

Tabel 5.3: Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menarik Kesimpulan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Data_Awal	Siklus_1	Siklus_2
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.69	77.19	81.09
	Std. Deviation	2.162	5.671	9.897
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.221	.200
	Positive	.130	.148	.200

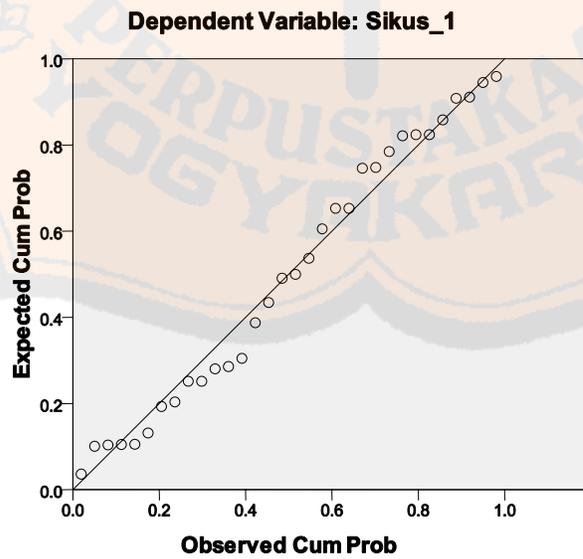
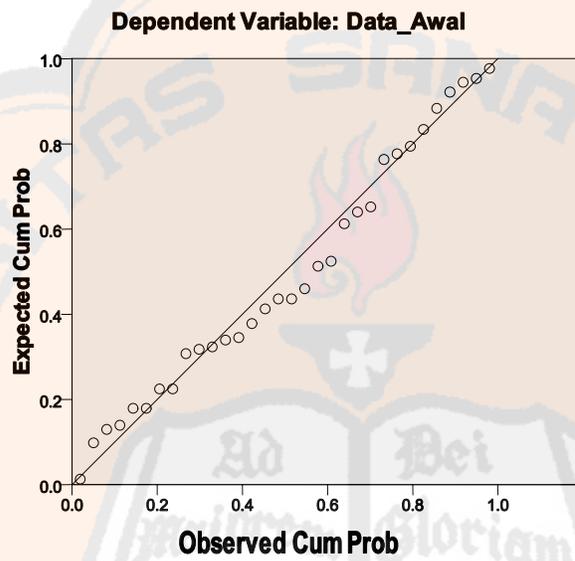
	Negative			
Kolmogorov-Smirnov Z		-.125	-.221	-.113
		.736	1.252	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651	.087	.156

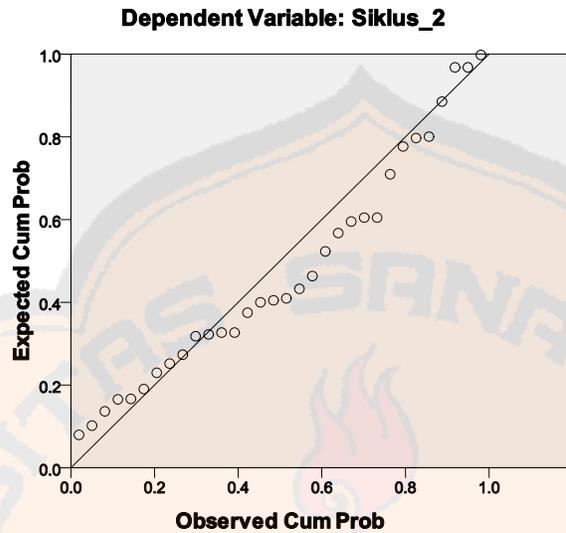
Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan normal apabila Asymp. ρ value (Asymp.sig) > signifikasi (α) 0,05. Dari tabel di atas terlihat bahwa ρ value (Asymp.sig) data awal sebesar 0.651 lebih besar dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal berdistribusi normal. ρ value (Asymp.sig) siklus 1 sebesar 0.087 lebih besar dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siklus 1 berdistribusi normal. ρ value (Asymp.sig) siklus 2 sebesar 0.157 lebih besar dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siklus 2 berdistribusi normal.

Selain menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z, uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan model P Plot. Dengan menggunakan model ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut menyebar mengikuti garis lurus, sedangkan data yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Gambar-gambar di bawah ini menunjukkan sebaran data masing-masing siklus menyebar mengikuti garis lurus, maka dengan metode ini pun data dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut termasuk uji parametrik dengan *Paired Sample t-test*. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan sebaran data tersebut.

Gambar 5.1: Plot Uji Normalitas Data Kemampuan Menyimpulkan





2) Uji Normalitas Untuk Data Ketrampilan Menghargai Perbedaan Pendapat

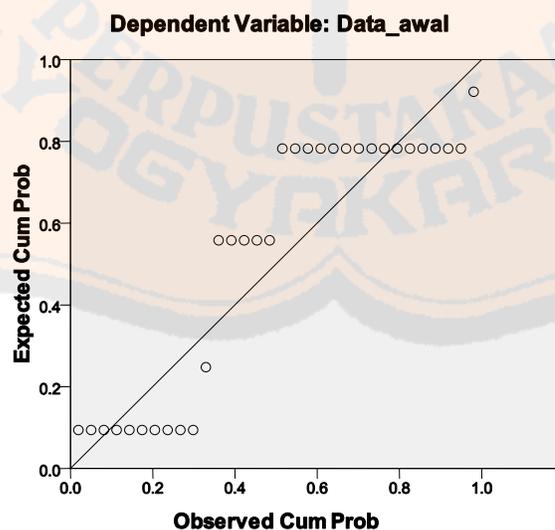
Tabel 5.4: Hasil Uji Normalitas Data Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat

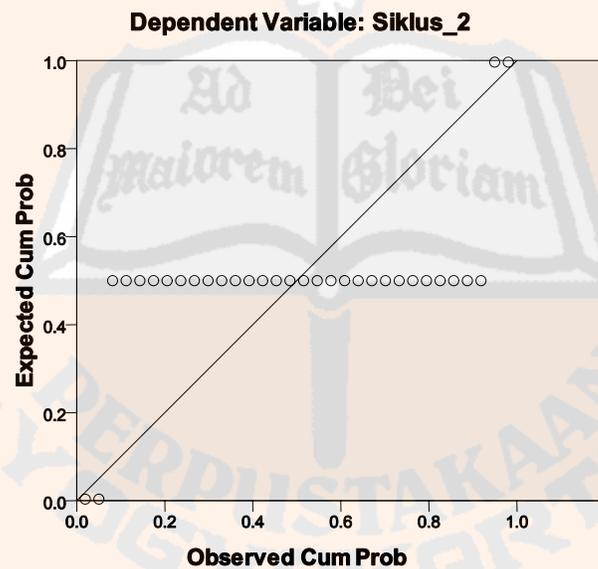
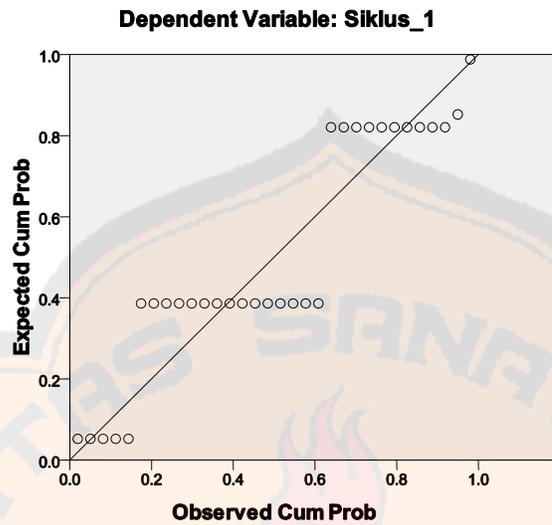
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Data_Awal	Siklus_1	Siklus_2
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.56	2.91	3.00
	Std. Deviation	.564	.466	.359
Most Extreme Differences	Absolute	.312	.424	.438
	Positive	.309	.358	.438
	Negative	-.312	-.424	-.438
Kolmogorov-Smirnov Z		1.766	2.396	2.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000

Dari tabel di atas terlihat bahwa p value (Asymp.sig) data awal sebesar 0.004 lebih kecil dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal berdistribusi tidak normal. p value (Asymp.sig) siklus 1 sebesar 0.000 lebih kecil dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siklus 1 berdistribusi tidak normal. p value (Asymp.sig) siklus 2 sebesar 0.000 lebih kecil dari (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siklus 2 berdistribusi tidak normal. Dengan demikian selanjutnya variabel kemampuan menarik kesimpulan di uji dengan menggunakan *Wilxoson* (uji non-parametrik). Untuk lebih meyakinkan hasil pengujian di atas, digunakan metode P Plot sebagai berikut.

Gambar 5.2: Plot Uji Normalitas Data Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat





Gambar-gambar di atas menunjukkan sebaran data masing-masing siklus tidak menyebar mengikuti garis lurus tetapi melintang diantara garis lurus, maka dengan metode ini pun data dikatakan tidak

berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut termasuk uji non-parametrik dengan model *Wilxoson*.

b. Pengujian Data Menggunakan Uji Statistik Parametrik

Hasil uji normalitas memberikan dasar bagi pengujian statistik ini. Data kemampuan menarik kesimpulan siswa, berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada data awal, siklus 1 dan siklus 2, sehingga pengujian statistik parametrik berlaku untuk mengolah data tersebut. Pengujian statistik parametrik dilakukan dengan *Paired Sample t-test*, pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil yang diperoleh pada data awal, siklus 1 maupun siklus 2. Berikut merupakan tabel hasil pengujian *Paired Sample t-test*.

Tabel 5.5: Hasil Uji Statistik Parametrik

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Data_Awal - Siklus_1	-5.500	5.199	.919	-7.375	-3.625	-5.984	31	.000
Pair 2	Siklus_1 - Siklus_2	-3.906	9.396	1.661	-7.294	-.519	-2.352	31	.025
Pair 3	Data_Awal - Siklus_2	-9.406	9.016	1.594	-12.657	-6.156	-5.902	31	.000

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis dikatakan ada perubahan apabila *Asymp. p value (Asymp.sig) < signifikansi*

(α) 0,05. Tabel di atas menunjukkan perbandingan pengujian yang dilakukan. Perbandingan pertama yaitu pengujian data awal dengan siklus 1. Pada perbandingan pertama Asymp. ρ value (Asymp.sig) sebesar 0.000 lebih kecil daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari data awal ke siklus 1. Perbandingan kedua yaitu pengujian siklus 1 dengan siklus 2. Pada perbandingan kedua ini, Asymp. ρ value (Asymp.sig) sebesar 0.025 lebih kecil daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dari siklus 1 ke siklus 2. Perbandingan ketiga yaitu pengujian data awal dengan siklus 2. Pada perbandingan ketiga ini, Asymp. ρ value (Asymp.sig) sebesar 0.000 lebih kecil daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya perubahan dari data awal ke siklus 2. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan antara data awal dengan siklus 1, siklus 1 dengan siklus 2, dan data awal dengan siklus 2. Secara lengkap, hasil uji parametrik data kemampuan menarik kesimpulan disajikan dalam *lampiran 12* (halaman 124).

c. Pengujian Data Menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik

Pengujian data keterampilan menghargai perbedaan pendapat dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik. Hal ini tidak sama dengan pengujian yang dilakukan pada data kemampuan menarik kesimpulan. Perbedaan ini disebabkan karena data keterampilan menghargai perbedaan

pendapat berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan tabel pengujian dengan menggunakan model *Wilxoson*.

Tabel 5.6: Hasil Uji Statistik Non-Parametrik

Test Statistics ^b			
	Siklus_1 - Data_Awal	Siklus_2 - Siklus_1	Siklus_2 - Data_Awal
Z	-3.317 ^a	-.905 ^a	-3.116 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.366	.002

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis dikatakan ada perubahan apabila Asymp. ρ value (Asymp.sig) < signifikansi (α) 0,05. Tabel di atas menunjukkan perbandingan pengujian yang dilakukan. Perbandingan pertama yaitu pengujian data awal dengan siklus 1. Pada perbandingan pertama Asymp. ρ value (Asymp.sig) sebesar 0.001 lebih kecil daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari data awal ke siklus 1. Perbandingan kedua yaitu pengujian siklus 1 dengan siklus 2. Pada perbandingan kedua ini, Asymp. ρ value (Asymp.sig) sebesar 0.366 lebih besar daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 tidak ada perubahan. Perbandingan ketiga yaitu pengujian data awal dengan siklus 2. Pada

perbandingan ketiga ini, Asymp. p value (Asymp.sig) sebesar 0.002 lebih kecil daripada signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dari data awal ke siklus 2. Secara lengkap, hasil uji statistik non-parametrik data sikap menghargai perbedaan pendapat disajikan dalam lampiran 13 (halaman 126).

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji apakah diskusi dengan menggunakan teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi. Penelitian ini menguji perubahan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat. Pengujian dengan analisis perbedaan hasil per siklus dengan *sample t-paired* serta *Wilcoxon* membantu peneliti mengetahui tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan Kemampuan Menarik Kesimpulan

Analisis *sample t-paired* dilakukan dengan pasangan data awal dengan siklus 1. Pengujian ini mendapatkan hasil bahwa p value yang terlihat pada signifikansi lebih kecil daripada nilai p value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 1 mengalami perubahan dari data awal. Sedangkan hasil analisis perubahan nilai KKM dan mean menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya, pengujian pasangan data siklus 1 dengan siklus 2 menghasilkan p value yang terlihat pada *signifikansi* lebih kecil daripada nilai p value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami perubahan dari siklus 1. Hasil analisis perubahan nilai KKM dan mean menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan nilai-nilai tersebut.

Pengujian terakhir dilakukan pasangan data awal dengan siklus 2. Pengujian ini menghasilkan p value yang terlihat pada *signifikansi* lebih kecil daripada nilai p value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami perubahan dari data awal. Hasil analisis perubahan nilai KKM dan mean menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan nilai-nilai tersebut. Hasil pengujian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknik pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan siswa kelas XI IPS 1 dalam diskusi.

2. Peningkatan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat

Analisis *Wilcoxon* pada data awal dengan siklus 1 berhasil mendapatkan bukti bahwa siklus 1 mengalami perubahan dibandingkan data awal. Hal ini ditunjukkan dengan p value yang terlihat pada *signifikansi* lebih

kecil daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Hasil analisis perubahan nilai KKM dan mean menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan nilai-nilai tersebut.

Analisis *Wilcoxon* pada siklus 1 dengan siklus 2 berhasil mendapatkan bukti bahwa siklus 2 tidak mengalami perubahan dibandingkan siklus 1. Hal ini ditunjukkan dengan ρ value yang terlihat pada *signifikansi* lebih besar daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Hasil ini tidak didukung dengan analisis perubahan nilai KKM dan mean yang menunjukkan adanya peningkatan. Dengan berpedoman pada hasil analisis perubahan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1.

Pengujian *Wilcoxon* yang terakhir dilakukan pada data awal dengan siklus 2. Pengujian ini menghasilkan ρ value yang terlihat pada *signifikansi* lebih kecil daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami perubahan dari data awal. Hasil analisis perubahan nilai KKM dan mean menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan nilai-nilai tersebut. Hasil pengujian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknik pembelajaran diskusi dengan menggunakan teknik kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan siswa kelas XI IPS 1 dalam diskusi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan dalam diskusi siswa kelas XI IPS I SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.
2. Pendekatan kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi siswa kelas XI IPS I SMA PL Sedayu Yogyakarta Tahun Ajaran 2010.

Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Jigsaw*. Pendekatan ini dapat diterapkan pada kelas dengan kondisi tertentu. Salah satu contohnya yaitu kelas yang memiliki kendala dalam hal menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi seperti halnya kelas yang menjadi subjek penelitian ini yaitu XI IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu.

C. Saran

1. Bagi Guru

Dalam pembelajaran diskusi, guru hendaknya menggunakan metode pengajaran kooperatif teknik *jigsaw* dengan tujuan untuk lebih menggali kemampuan siswa dalam hal menarik kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun kebutuhan perkembangan siswa yang harus ditingkatkan antara lain: fasilitas kelas, sarana dan prasarana sekolah, ruang laboratorium, ruang multimedia, dan pengadaan buku di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kompetensi siswa khususnya dalam pembelajaran diskusi.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, sebaiknya melakukan perubahan yang berkaitan dengan tempat penelitian, jumlah waktu yang digunakan dalam penelitian, bahan bacaan yang mudah dimengerti, serta penambahan jumlah siklus dengan tujuan tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sejak awal penelitian. Selain itu, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsjad dan Mukti, U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, J.S., dan Sultan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, Kumala Putri. 2006. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Diskusi Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia. Universitas Malang.
- Elliot, J. 1992. *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University Press.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur Waseso. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gumperz, John J. 1982. *Discourse Strategies*. New York: Cambridge University Press.
- Kasbolah, E.S, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis, S., dan Robin Mc Taggart. 1998. *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.
- Mc Taggart. 1993. *Action Research: A Short Modern History*. Geelong: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Novitasari, Dwi Putri. 2009. *Pengembangan Panduan Bimbingan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMTA Kelas Akselerasi di Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi. Universitas Negeri Malang.

- Nur, Mohammad. 2001. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas IPA*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Saptono, Sigit. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: UNNES.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Irmina Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Yogyakarta: USD.
- Wahana Komputer. 2010. *Panduan Aplikasi dan Solusi Mengolah Data Statistic Hasil Penelitian Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widharyanto, B. 2008. *Seminar Nasional: Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan kualitas dan Profesionalita Guru*. Yogyakarta: USD.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: USD.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiyanto, Asul. 2000. *Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.
- Wuwur, Hendrikus Dori. 1990. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran I

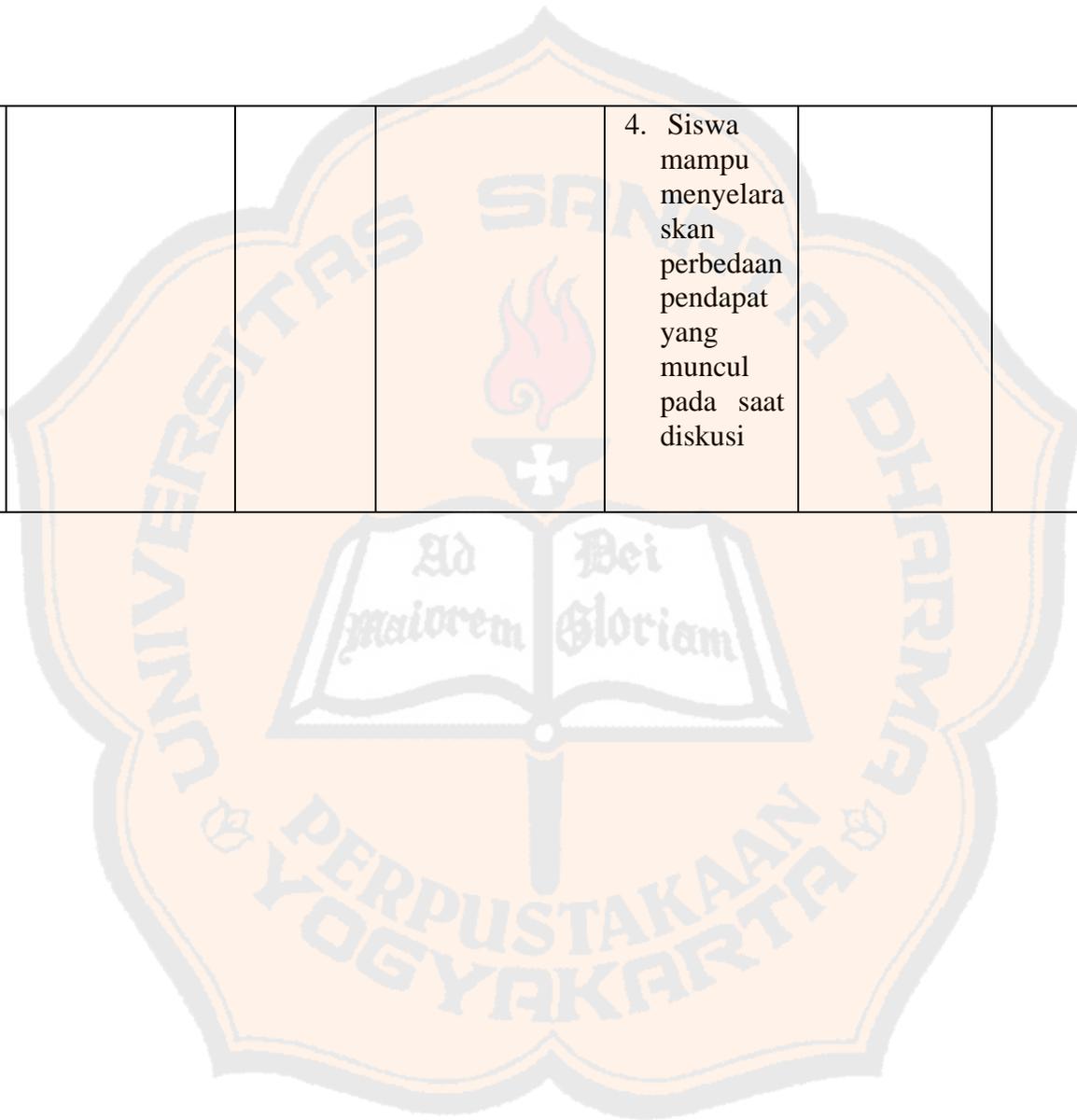
SILABUS (Siklus 2)

Nama Sekolah : SMA PL Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Teks bacaan	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu menjelaskan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu menjelaskan hasil	Tes tindakan: Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan buatlah kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	2 Jp	Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan. a) Teks A b) Teks B c) Teks C d) Teks D e) Teks E

			<p>benar,</p> <p>3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mampu meyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi.</p>	<p>penelitian /kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian /kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p>		<p>Sumber : Departemen zendidikan nasional. 2002. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka</p>
--	--	--	--	---	--	--

				4. Siswa mampu menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi			
--	--	--	--	---	--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 1**

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS 1/II
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (2 Jp)

I. Standar Kompetensi :

Berbicara

10. menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

II. Kompetensi Dasar :

10.1 mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

III. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Siswa mampu menjelaskan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian/kajian dalam diskusi yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Siswa mampu menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa dapat menyimpulkan hasil penelitian/kajian dalam diskusi yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4. Siswa dapat menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi.

V. Uraian Materi Pokok

1. Mempresentasikan adalah menyajikan atau mengemukakan sesuatu (misal temuan, hasil kajian atau penelitian) didalam diskusi atau seminar.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).
3. Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan, pendapat, dsb) berdasarkan hal-hal yang diuraikan di karangan.

VI. Sekenario Pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1	Pra Kegiatan	20
	Apersepsi (siswa mendengarkan apersepsi dari guru). Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian.	
2	Kegiatan inti	60
	a. Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota yang terdiri dari 5 orang.	
	b. Siswa memperoleh teks yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst.).	
	c. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk masuk ke kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya, (anggota 1 satu kelompok dengan anggota yang memiliki teks sejenis, dst).	
	d. Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan teks yang telah mereka terima.	
	e. Siswa kembali ke kelompok asal.	
	f. Masing-masing siswa mempresentasikan isi teks kajian di depan anggota kelompok asal masing-masing.	
	g. Setelah masing-masing siswa mempresentasikan isi teks kajian, masing-masing siswa memberikan kesimpulan tentang isi kajian dalam teks.	
h. Masing-masing siswa diperbolehkan menanggapi hasil kesimpulan yang telah disampaikan siswa lain.		
3	Paska Kegiatan	10
	a. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru	

VII. Media Pembelajaran

Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan adalah sebagai berikut.

1. Teks A berjudul “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Geografis*”.

2. Teks B berjudul “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Demografis/Tingkat Usia*”.
3. Teks C berjudul “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Tingkat Pekerjaan*”.
4. Teks D berjudul “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Tingkat Pendidikan*”.
5. Teks E berjudul “*Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Jenis Kelamin*”.

VIII. Penilaian

1. Tes tindakan:

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek menarik kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Instrumen: (1) rubrik penilaian, dan (2) lembar observasi.

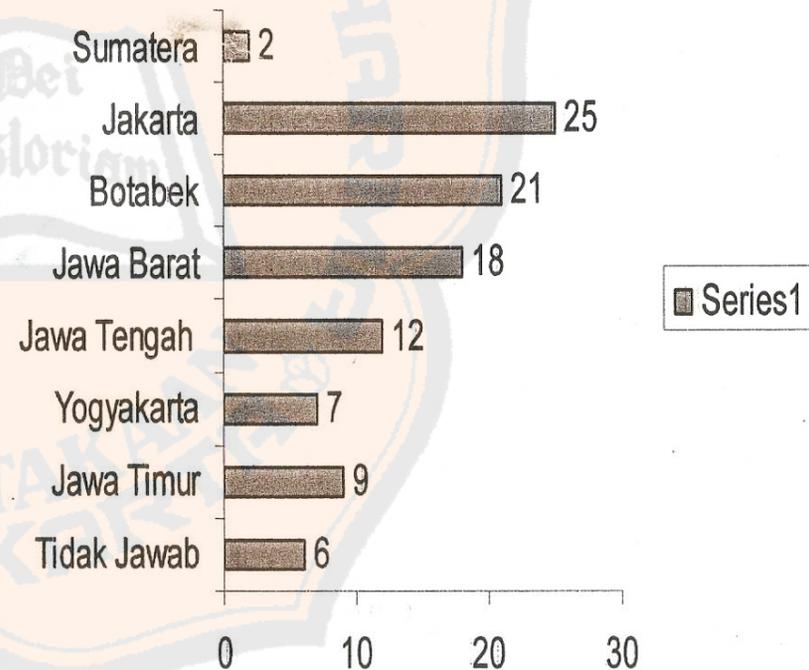
Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Teks A

Pada Pesta Buku Jakarta 2010, tradisi penelitian dalam dunia perbukuan dan penerbitan mulai dirintis. Para mahasiswa Teknik Grafika dan penerbitan Politeknik Negeri Jakarta yang tergabung dalam Sanggar Ikapindo melakukan sebuah penelitian pasar mengenai Profil Pengunjung Pesta Buku Jakarta 2010 guna mengidentifikasi profil konsumen buku. Mereka yang sudah dua tahun ini mendapatkan sebuah stand secara Cuma-Cuma dari Ikapi Jaya (penyelenggara Pesta Buku Jakarta) memanfaatkan stand tersebut sebagai sentrum atau pusat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung yang dijadikan responden penelitiannya. Sebanyak 892 angket dari 1.000 angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan selama pesta buku berlangsung. Dari hasil pengolahan angket tersebut, diperoleh gambaran mengenai profil pengunjung pesta buku berdasarkan geografis, demografis, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

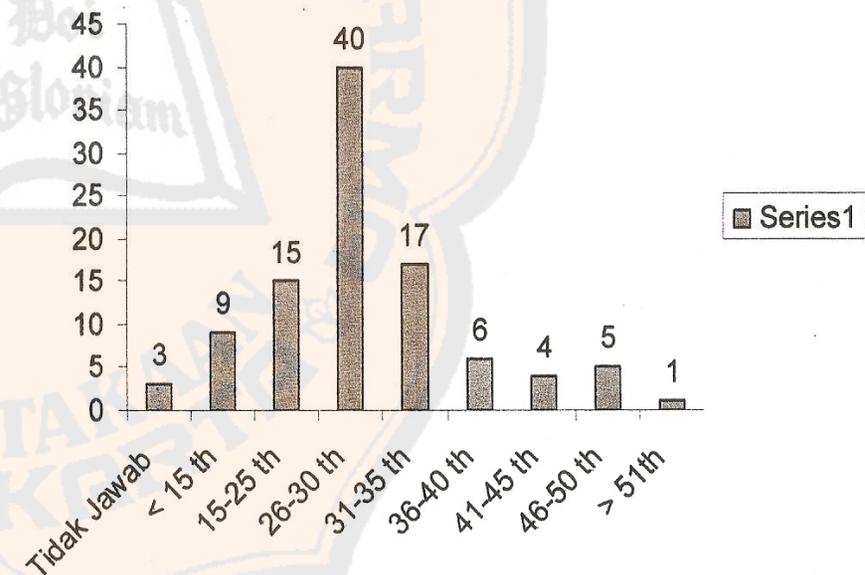
Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Geografis (dalam %)



Teks B

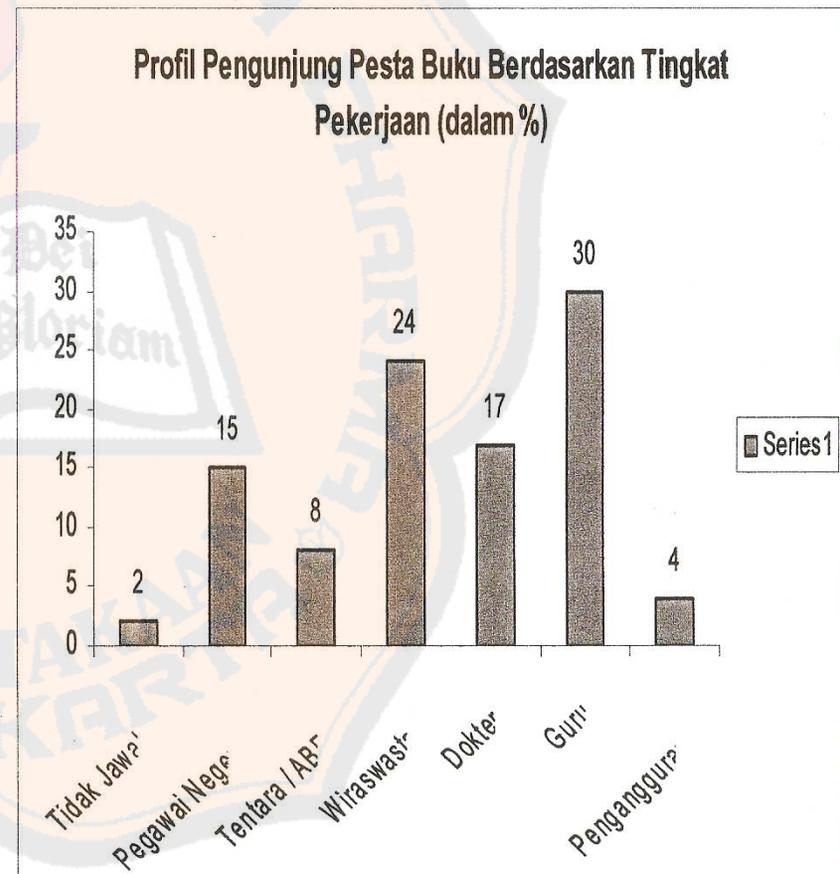
Pada Pesta Buku Jakarta 2010, tradisi penelitian dalam dunia perbukuan dan penerbitan mulai dirintis. Para mahasiswa Teknik Grafika dan penerbitan Politeknik Negeri Jakarta yang tergabung dalam Sanggar Ikapindo melakukan sebuah penelitian pasar mengenai Profil Pengunjung Pesta Buku Jakarta 2010 guna mengidentifikasi profil konsumen buku. Mereka yang sudah dua tahun ini mendapatkan sebuah stand secara Cuma-Cuma dari Ikapi Jaya (penyelenggara Pesta Buku Jakarta) memanfaatkan stand tersebut sebagai sentrum atau pusat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung yang dijadikan responden penelitiannya. Sebanyak 892 angket dari 1.000 angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan selama pesta buku berlangsung. Dari hasil pengolahan angket tersebut, diperoleh gambaran mengenai profil pengunjung pesta buku berdasarkan geografis, umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Demografis/Tingkat Usia (dalam %)



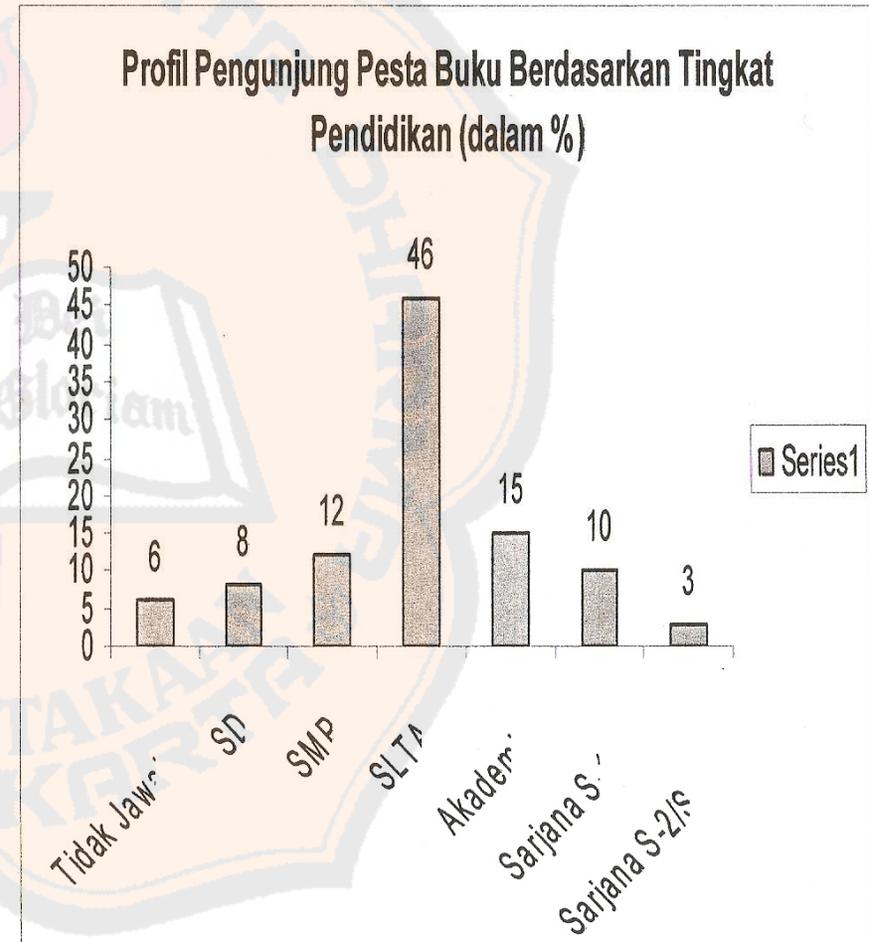
Teks C

Pada Pesta Buku Jakarta 2010, tradisi penelitian dalam dunia perbukuan dan penerbitan mulai dirintis. Para mahasiswa Teknik Grafika dan penerbitan Politeknik Negeri Jakarta yang tergabung dalam Sanggar Ikapindo melakukan sebuah penelitian pasar mengenai Profil Pengunjung Pesta Buku Jakarta 2010 guna mengidentifikasi profil konsumen buku. Mereka yang sudah dua tahun ini mendapatkan sebuah stand secara Cuma-Cuma dari Ikapi Jaya (penyelenggara Pesta Buku Jakarta) memanfaatkan stand tersebut sebagai sentrum atau pusat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung yang dijadikan responden penelitiannya. Sebanyak 892 angket dari 1.000 angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan selama pesta buku berlangsung. Dari hasil pengolahan angket tersebut, diperoleh gambaran mengenai profil pengunjung pesta buku berdasarkan geografis, demografis, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.



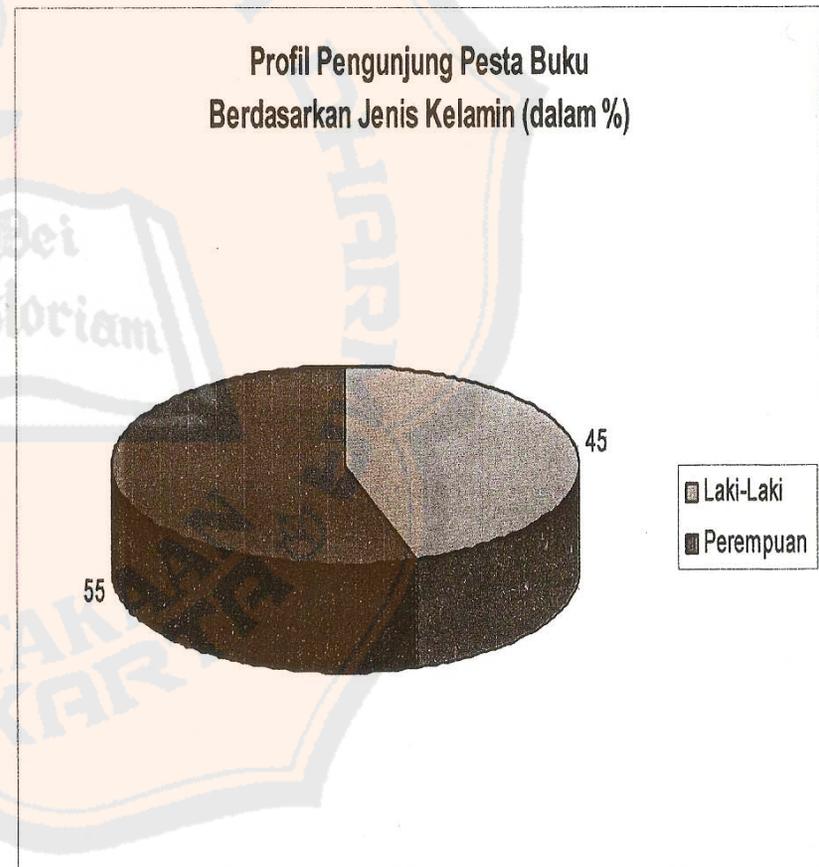
TEKS D

Pada Pesta Buku Jakarta 2010, tradisi penelitian dalam dunia perbukuan dan penerbitan mulai dirintis. Para mahasiswa Teknik Grafika dan penerbitan Politeknik Negeri Jakarta yang tergabung dalam Sanggar Ikapindo melakukan sebuah penelitian pasar mengenai Profil Pengunjung Pesta Buku Jakarta 2010 guna mengidentifikasi profil konsumen buku. Mereka yang sudah dua tahun ini mendapatkan sebuah stand secara Cuma-Cuma dari Ikapi Jaya (penyelenggara Pesta Buku Jakarta) memanfaatkan stand tersebut sebagai sentrum atau pusat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung yang dijadikan responden penelitiannya. Sebanyak 892 angket dari 1.000 angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan selama pesta buku berlangsung. Dari hasil pengolahan angket tersebut, diperoleh gambaran mengenai profil pengunjung pesta buku berdasarkan geografis, demografis, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.



Teks E

Pada Pesta Buku Jakarta 2010, tradisi penelitian dalam dunia perbukuan dan penerbitan mulai dirintis. Para mahasiswa Teknik Grafika dan penerbitan Politeknik Negeri Jakarta yang tergabung dalam Sanggar Ikapindo melakukan sebuah penelitian pasar mengenai Profil Pengunjung Pesta Buku Jakarta 2010 guna mengidentifikasi profil konsumen buku. Mereka yang sudah dua tahun ini mendapatkan sebuah stand secara Cuma-Cuma dari Ikapi Jaya (penyelenggara Pesta Buku Jakarta) memanfaatkan stand tersebut sebagai sentrum atau pusat kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada para pengunjung yang dijadikan responden penelitiannya. Sebanyak 892 angket dari 1.000 angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan selama pesta buku berlangsung. Dari hasil pengolahan angket tersebut, diperoleh gambaran mengenai profil pengunjung pesta buku berdasarkan geografis, demografis, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.



Lampiran 2

**Rubrik Penilaian Kemampuan Menarik Kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat dalam Diskusi Siswa
SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta**

No	Aspek	Sub Aspek	Skor	Kriteria
1.	Kognitif	Tujuan atau isi diskusi	4	Mensarikan semua tujuan atau isi pokok dari diskusi secara umum
			3	Mensarikan tujuan atau isi pokok namun belum menyeluruh
			2	Mensarikan tujuan atau isi diskusi secara panjang lebar dan bertele-tele dan tidak menyeluruh
			1	Mensarikan tidak berdasarkan pada tujuan atau isi diskusi
		Situasi dan Konteks diskusi	4	Memaparkan hasil diskusi berdasarkan situasi dan konteks topik diskusi
			3	Memaparkan hasil diskusi berdasarkan konteks namun tidak pada situasi yang tepat atau sebaliknya
			2	Memaparkan hasil diskusi kurang berdasar konteks namun tidak pada situasi yang tepat
			1	Memaparkan hasil hanya berdasarkan kata-kata pendukung ujaran/harafiah tanpa dilandasi situasi dan konteks diskusi
2.	Psikomotorik	Gesture	4	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan kesimpulan yang disampaikan kepada forum.
			3	Menggunakan gerak tubuh secukupnya untuk menegaskan kesimpulan yang disampaikan kepada sebagian besar dari forum.
			2	Tidak menggunakan gerak tubuh sama sekali atau menggunakan gerak tubuh secara berlebihan hanya kepada sebagian kecil dari forum.
			1	Tidak menggunakan gerak tubuh sama sekali atau menggunakan gerak tubuh secara berlebihan kepada orang tertentu.

		Lafal dan Intonasi	4	Perlahan, nada suara tenang dan jelas.
			3	Jelas, nada suara tenang namun terburu-buru
			2	Suara melemah atau meninggi, jelas, dan terburu-buru
			1	Terburu-buru & tidak jelas
		Ekspresi	4	Tenang, tatapan mata menyeluruh dan raut wajah netral
			3	Tenang, tatapan mata ditujukan pada orang tertentu dan raut wajah netral
			2	Tatapan mata menyeluruh, kurang tenang, namun ekspresi berlebihan (baik positif atau negatif)
			1	Menunjukkan emosi yang meluap-luap dan tatapan mata hanya ditujukan pada orang tertentu.
3.	Afektif	Sikap terhadap perbedaan pendapat	4	Mau menerima pendapat lain dan memberikan respon yang baik
			3	Tidak mau menerima pendapat orang lain namun memberikan alasan dan respon yang baik
			2	Mau menerima pendapat orang lain karena hanya ikut-ikutan
			1	Tidak mau menerima pendapat orang lain disertai respon yang kurang baik
		Sikap ketika orang lain berbicara	4	Mendengarkan secara seksama atau penuh perhatian
			3	Mendengarkan namun kurang fokus
			2	Hanya sekedar mendengar
			1	Acuh tak acuh dan melakukan aktivitas lainnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3.

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siklus 1 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kotak yang tersedia!
2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	26	81
		<input type="checkbox"/> tidak senang	6	19
2.	Apakah aktivitas bertanya dalam diskusi yang telah dilakukan meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	30	94
		<input type="checkbox"/> tidak	2	6
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti bertanya dapat meningkatkan keberanian berbicara Anda?	<input type="checkbox"/> ya	30	94
		<input type="checkbox"/> tidak	2	6
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	22	69
		<input type="checkbox"/> kurang	10	31
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	25	78
		<input type="checkbox"/> tidak	7	22
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	27	84
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	5	16

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah	Persentase (%)
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Profil Pengunjung Pesta Buku berdasarkan Geografis	6	19
		<input type="checkbox"/> Profil Pengunjung Pesta Buku berdasarkan Demografis/Tingkat Usia	7	22
		<input type="checkbox"/> Profil Pengunjung Pesta Buku berdasarkan Tingkat Pekerjaan	6	19
		<input type="checkbox"/> Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Tingkat Pendidikan	6	19
		<input type="checkbox"/> Profil Pengunjung Pesta Buku Berdasarkan Jenis Kelamin	7	22
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	4	12
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	14	44
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	14	44
		<input type="checkbox"/> Sulit	0	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	15	81
		<input type="checkbox"/> tidak	17	19

Lampiran 4

Lembar Penilaian Kemampuan Menarik Kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Aspek								
		Menarik Kesimpulan					Total Skor	Menghargai Perbedaan Pendapat		Total Skor
		Kognitif		Psikomotorik				Afektif		
		Tujuan & Isi	Situasi & Konteks	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi		Perbedaan pendapat	Orang lain berbicara	
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	4	3	3	3	3	16	3	3	6
2	Agung Kurniawan	3	4	2	3	3	15	3	3	6
3	Agustinus Broto Winardi	3	3	3	3	3	15	2	4	6
4	Agustinus Tri Winarno	4	3	3	3	3	16	3	3	6
5	Alexander Ade Bagus P	4	3	3	3	3	16	3	2	5
6	Alisia Aka Ratnasari	4	2	3	4	3	16	3	3	6
7	Anastasia Ambarwati	4	3	3	3	3	16	3	3	6
8	Anastasia Wahyu Kristanti	2	2	3	3	3	13	2	2	4
9	Andreas Banu Surya Pradayu	3	3	3	3	3	15	4	3	7
10	Anisa Putri Murisnawati	3	3	3	3	3	15	2	4	6
11	Antonius Agung Prasetyo	3	3	3	3	3	15	3	3	6
12	Aryaduta Yustina Yones	4	4	3	3	3	17	3	3	6
13	Bonifatius Dani Husodo	3	3	2	3	3	14	4	2	6
14	Brigita Dwi Astuti	3	3	3	2	3	14	3	3	6
15	Camarul Linda Aprilia	4	4	3	3	2	16	3	3	6
16	Candra Nugraheni	3	3	2	4	2	14	3	3	6
17	Christina Lilies Widiastuti	4	4	3	3	3	17	4	4	8
18	D. Damar Laksana Listyanto	3	2	3	3	3	14	4	4	8

No.	Nama	Aspek								
		Menarik Kesimpulan					Total Skor	Menghargai Perbedaan Pendapat		Total Skor
		Kognitif		Psikomotorik				Afektif		
		Tujuan & Isi	Situasi & Konteks	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi		Perbedaan Pendapat	Orang lain Berbicara	
19	Dayu Indawati Saputri	3	2	4	3	4	16	3	3	6
20	Dornauli Marsyanelin Sinaga	4	4	3	3	3	17	3	3	6
21	Dwi Krismawati	3	4	3	4	2	16	4	3	7
22	Elisabet Endah Natalia P	4	3	4	3	2	16	3	4	7
23	Elisabet Reny Kartika Sari	4	3	3	4	3	17	3	3	6
24	Enjang Aprillianingrum	3	2	3	3	3	14	2	2	4
25	F. Resti Prihantari Kamari									
26	Fedrio Ade Kurniawan									
27	Florensus Kurnadi Setiawan	3	3	2	4	2	14	2	4	6
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	3	3	3	3	3	15	3	3	6
29	FX. Puji Jatmiko	3	4	3	3	3	16	3	3	6
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	3	3	2	3	14	3	3	6
31	Vincentius Irfandi Cahyo	4	4	3	3	3	17	3	3	6
32	Yohanes Buyung Krisna D	3	4	3	4	3	17	3	3	6
33	Yosephin Intan Puspita	4	3	3	3	3	16	3	3	6
34	Fransiska Mega Pratiwi	4	2	2	4	3	15	4	3	7
35	Crispina Tamara Alvita D	4	3	2	4	4	17	3	3	6

Lampiran 5

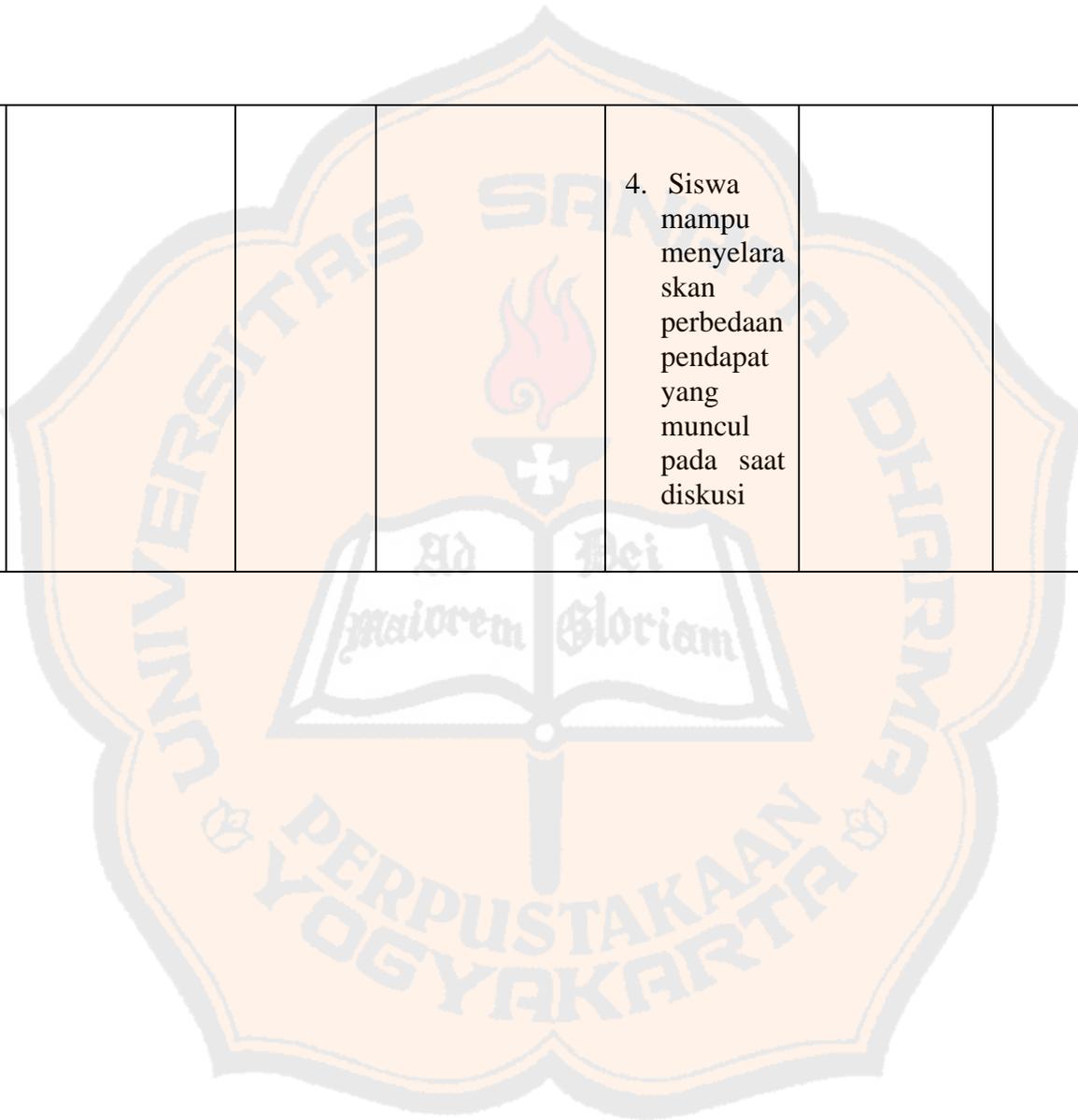
SILABUS (Siklus 2)

Nama Sekolah : SMA PL Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
10. Menyampaikan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi atau seminar.	10.1 Mempresentasikan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Teks bacaan	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu menjelaskan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2. Siswa mampu menjelaskan hasil	Tes tindakan: Presentasikanlah isi teks dari hasil penelitian/kajian dan buatlah kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	2 Jp	Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan. a) Negara Malaysia b) Lahirnya umpah Pemuda c) Sejarah Nanas d) Olimpiade e) Kecerdasan

			<p>benar,</p> <p>3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>4. Siswa mampu meyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi.</p>	<p>penelitian /kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p> <p>3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian /kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar,</p>		<p>Berbahasa</p> <p>Sumber : Departemen zendidikan nasional. 2002. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka</p>
--	--	--	--	---	--	---

				4. Siswa mampu menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi			
--	--	--	--	---	--	--	--



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 2**

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS 1/II
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (2 Jp)

I. Standar Kompetensi :

Berbicara

10. menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

II. Kompetensi Dasar :

10.1 mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

III. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Siswa mampu menjelaskan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

3. Siswa mampu menyimpulkan hasil penelitian/kajian dalam diskusi yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4. Siswa mampu menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi hasil penelitian/kajian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan laporan hasil penelitian/kajian dalam diskusi secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa dapat menyimpulkan hasil penelitian/kajian dalam diskusi yang disampaikan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
4. Siswa dapat menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul pada saat diskusi.

V. Uraian Materi Pokok

1. Mempresentasikan adalah menyajikan atau mengemukakan sesuatu (misal temuan, hasil kajian atau penelitian) didalam diskusi atau seminar.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).

3. Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan, pendapat, dsb) berdasarkan hal-hal yang diuraikan di karangan.

VI. Sekenario Pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1	Pra Kegiatan	20
	Apersepsi (siswa mendengarkan apersespsi dari guru). Siswa menjawab pertanyaan guru tentang presentasi dan kajian.	
2	Kegiatan inti	60
	a. Siswa masuk dalam kelompok asal dengan anggota yang terdiri dari 5 orang.	
	b. Siswa memperoleh teks yang berisi suatu kajian sesuai dengan bagiannya. (anggota 1 mendapat teks A, anggota 2 mendapat teks B, dst.).	
	c. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk masuk ke kelompok ahli berdasarkan kesamaan teksnya, (anggota 1 satu kelompok dengan anggota yang memiliki teks sejenis, dst).	
	d. Di dalam kelompok ahli, masing-masing kelompok mendiskusikan teks yang telah mereka terima.	
	e. Siswa kembali ke kelompok asal.	
	f. Masing-masing siswa mempresentasikan isi teks kajian di depan anggota kelompok asal masing-masing.	
	g. Setelah masing-masing siswa mempresentasikan isi teks kajian, masing-masing siswa memberikan kesimpulan tentang isi kajian dalam teks.	
h. Masing-masing siswa diperbolehkan menanggapi hasil kesimpulan yang telah disampaikan siswa lain.		
3	Paska Kegiatan	10
	a. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar yang baru saja dilakukan di bawah bimbingan guru	

VII. Media Pembelajaran

Lima teks yang berisi kajian tentang suatu pokok persoalan adalah sebagai berikut.

1. Negara Malaysia
2. Lahirnya Sumpah Pemuda
3. Sejarah Nanas
4. Olympiade
5. Kecerdasan Bangsa

VIII. Penilaian

1. Tes tindakan:

Presentasikanlah isi teks yang berisi kajian dengan memperhatikan aspek menarik kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Instrumen: (1) rubrik penilaian, dan (2) lembar observasi.

Mengetahui,

Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

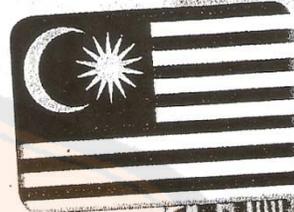
Senin, 22 Oktober 2007

M

Lembar Ilmu

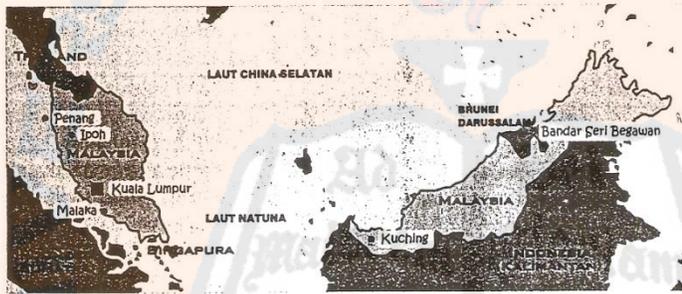
Negara

Malaysia tergolong negara yang unik. Di mana saja letak keunikannya? Simak penjelasan di bawah ini!



Data Malaysia

- Ibu Kota : Kuala Lumpur
- Lagu Kebangsaan : Negaraku
- Bentuk pemerintahan : Monarki Konstitusional
- Yang Di Pertuan Agong : Mizan Zainal Abidin dari Terengganu
- Perdana Menteri : Abdullah Ahmad Badawi
- Mata Uang : Ringgit (1 Malaysian Ringgit/ MYR = Rp2.685,7)
- Zona Waktu : GMT +8 (sama dengan WITA/Waktu Indonesia Tengah)



Kependudukan

Menurut data Februari 2007, penduduk Malaysia berjumlah 26,6 juta jiwa. Mayoritas (62%) merupakan suku Melayu. China sebanyak 24% dan India 8%. Sisanya adalah penduduk asli non-Melayu (Iban dan Kadazan) yang tinggal di Sabah dan Sarawak.

Untuk agama, sekitar 60,4% penduduk beragama Islam. Selebihnya adalah Buddha (19,2%), Kristen (9,1%), dan Hindu (6,3%). Sisanya memeluk agama tradisional.



Perekonomian

Malaysia dikenal sebagai penghasil karet, minyak sawit dan timah. Mereka juga penghasil kayu, minyak bumi, dan gas alam. Kini, Malaysia makin maju. Dalam setahun, pendapatan per kapita penduduknya sekitar 12.700 dollar AS (Rp115,2 juta).



Negara dan Pemerintahan

Negara Malaysia berbentuk monarki konstitusional. Kepala negaranya bergelar *Yang di-Pertuan Agong*. Jabatan ini digilir setiap lima tahun oleh sembilan sultan. Mereka berasal dari negeri Perak, Negeri Sembilan, Pahang, Selangor, Perlis, Kedah, Kelantan, Terengganu, dan Johor.

Yang di-Pertuan Agong hanya simbol pemersatu bagi Malaysia. Ia tidak mengurus pemerintahan negara. Pemerintahan dijalankan Perdana Menteri (PM). PM berasal dari partai pemenang pemilihan umum (pemilu) tanpa memperhatikan faktor keturunan.



- Monarki Konstitusional: bentuk pemerintahan yang kekuasaan kepala negaranya (raja, ratu) dibatasi oleh ketentuan dan/atau undang-undang dasar.
- Kapita: kepala; jiwa.

BERAM

Liputan : MAR (Dari berbagai sumber); Ilustrasi : JAW; Foto : getty images / flickr.com

S

Selasa, 30 Oktober 2007

Pengalaman

Lembar Ilmu



Sumpah Pemuda tidak muncul dengan sendirinya. Ia muncul melalui proses tertentu, yaitu Kongres Pemuda I dan II. Kongres ini dihadiri oleh banyak pemuda dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui kongres inilah, kita bisa mengenal Sumpah Pemuda.



Lahirnya Sumpah Pemuda

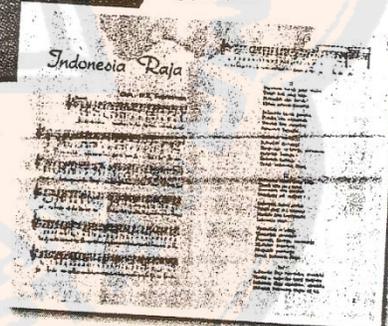
Sumpah Pemuda merupakan sumpah yang dirumuskan oleh Kerapatan Pemuda-pemuda Indonesia yang dikenal dengan Kongres Pemuda II. Kongres ini diprakarsai oleh Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan diselenggarakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928.

Sebelum Kongres Pemuda II, para pemuda telah melaksanakan Kongres Pemuda I (30 April – 2 Mei 1926). Dalam kongres ini, mereka membicarakan pentingnya persatuan bangsa bagi perjuangan menuju



kemerdekaan. Para tokoh organisasi pemuda tak henti-hentinya menamakan pengertian tentang pentingnya persatuan seluruh bangsa kepada para anggotanya. Di Kongres Pemuda II, seluruh peserta mengikrarkan

sumpah sakti sebagai tali pengikat persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah sakti ini selanjutnya dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Oh ya, sebelum kongres ditutup, para peserta diperdengarkan lagu Indonesia Raya ciptaan W. R. Supratman. Lagu ini kemudian dijadikan lagu kebangsaan Indonesia.



Teks lagu Indonesia Raya



Moehammad Yamin

Tokoh yang Terlibat

Banyak tokoh yang terlibat dalam pembuatan Sumpah Pemuda. Merekalah peserta Kongres Pemuda II yang datang dari berbagai wakil organisasi pemuda. Contohnya:

Jong Java, Jong Islamieten Bond, Jong Sumatranen Bond, Jong Batak, Jong Celebes, Jong Ambon, Minahasa Bond, Madura Bond, Pemuda Betawi, dan lain-



nya. Beberapa pemuda Tionghoa juga hadir, yaitu Oey Kay Siang, John Lauw Tjoan Hok, dan Tjio Djien Kwie. Beberapa tokoh nasional yang aktif merumuskan Sumpah Pemuda adalah Moehammad Yamin,

Amir Syarifuddin, Sentuk, dan J. Leimena.

Pemulis

Jeannifer Hartono (kelas 6)
Calvin (kelas 5)

Ilustrasi: DTO

Diprakarsai: dipelopori; diusahakan pertama kalinya.

RFP&M

N

Lembar Ilmu

Senin, 29 Oktober 2007

Flora



- Kingdom: *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)
- Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
- Kelas : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
- Ordo : *Farinosae* (*Bromeliales*)
- Famili : *Bromoliaceae*
- Genus : *Ananas*
- Spesies : *Ananas comosus* (L.) Merr



Sejarah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak. Nama ilmiahnya adalah *Ananas comosus*. Nanas berasal dari Brasil, Amerika Selatan. Ketika bangsa Spanyol datang ke Brasil, mereka menemukan buah nanas yang disebutnya sebagai "pina". Kemudian pada Abad ke-16, bangsa Spanyol membawa nanas ke Filipina, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia.

Di Indonesia, pada awalnya nanas hanyalah tanaman di halaman rumah saja. Setelah diketahui man-

faatnya, akhirnya nanas ditanam di perkebunan. Saat ini perkebunan nanas dapat ditemui antara lain di Subang (Provinsi Jawa Barat), Blitar (Jawa Timur), Deli Serdang (Sumatera Utara) dan Provinsi Lampung bagian tengah. Sedangkan penanaman nanas di dunia terdapat di Brasil, Hawaii, Afrika Selatan, Meksiko, dan Puerto Rico.

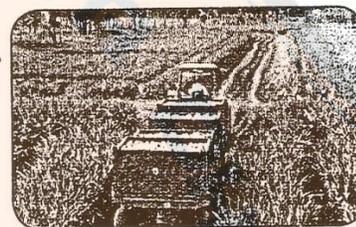
Nanas adalah tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah maupun tinggi. Namun, yang paling baik adalah di daerah dengan ketinggian 100-700 meter

di atas permukaan laut. Suhu udaranya rata-rata 30 derajat Celsius.

Tanaman nanas dapat diperbanyak dengan menggunakan mahkota nanas, tunas batang, atau tunas ketiak daunnya.

Selain dijadikan

panganan, buah nanas digunakan untuk memberi cita rasa asam manis, serta sebagai pengempuk daging. Daun tanaman nanas yang berserat dapat



Panen nanas di Puerto Rico.

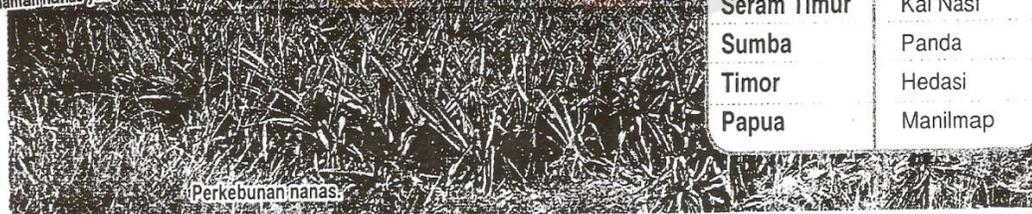
dibuat benang atau tali. Benang dari nanas ini bisa ditenun menjadi kain serat nanas.

Di Indonesia, nanas memiliki nama-nama berbeda. Contohnya ada pada tabel di bawah.

Daerah	Nama
Aceh	Anes
Batak	Honas, henes
Padang	Naneh
Sunda	Ganas
Madura	Lanas
Talud	Nanasi
Makasar	Pandang
Maluku	Ai Nasi
Seram Timur	Kai Nasi
Sumba	Panda
Timor	Hedasi
Papua	Manilmap



tanaman nanas yang masih muda.



Perkebunan nanas.

Liputan: ENO (dari berbagai sumber); Foto: getty images / flickr.com

Senin, 3 September 2007

Olahraga

Lembar Ilmu



Olimpiade adalah ajang olahraga internasional, yang diikuti oleh negara-negara anggota Komite Olimpiade Internasional (IOC). Ada dua jenis Olimpiade: Olimpiade Musim Panas (selanjutnya disebut "Olimpiade" saja) dan Olimpiade Musim Dingin. Keduanya diselenggarakan empat tahun sekali. Selisih waktu penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dengan Olimpiade Musim Dingin adalah 2 tahun.

Olimpiade Kuno

Olimpiade kuno mulai diadakan di Yunani pada tahun 776 Sebelum Masehi. Tepatnya, di lembah Olympia. Pesertanya adalah laki-laki. Mereka tidak hanya berasal dari Yunani, namun juga dari Kerajaan Macedonia dan Romawi Kuno. Mereka bertanding atas nama kerajaan, kota bahkan majikannya.

Olahraga utama di sana adalah balap kereta dengan empat kuda. Selain itu, dipertandingkan pula pacuan kuda dan beberapa cabang atletik seperti lari, loncat dan lempar. Olahraga paling keras adalah pankration, yaitu



Balap kereta dengan empat kuda.

paduan antara olahraga gulat dengan tinju gaya tradisional.

Olimpiade kuno dilakukan untuk menghormati dewa tertinggi bangsa Yunani, yaitu Dewa Zeus. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan pasukan perang. Dengan "rajin" olahraga, diharapkan para prajurit akan semakin tangkas dalam bertempur.

Atlet berprestasi dalam Olimpiade kuno akan mendapatkan hadiah berupa mahkota dari daun zaitun liar, uang, pembebasan pajak dan santapan gratis. Mereka juga akan mendapat penghormatan berupa arak-arakan dan pemba-



Sisa reruntuhan stadion Olympia.

caan puisi.

Olimpiade kuno berakhir sekitar tahun 400 SM karena para penguasa melarang kegiatan ini. Olimpiade dinyatakan tidak sesuai dengan prinsip agama dan politik saat itu.

Olimpiade Modern

Cabang-cabang olahraga terus berkembang setelah itu. Pada Abad ke-19, muncul tokoh bangsawan Prancis. Namanya Pierre de Coubertin (1863-1937).

Ialah yang mencetuskan gagasan tentang penyelenggaraan Olimpiade modern. Akhirnya Kota Athena di Yunani, res-

mi ditunjuk sebagai kota tuan rumah pertandingan Olimpiade modern yang pertama.

Olimpiade tersebut dimulai pada tanggal 6 April 1896. Di sana, bertanding 245 atlet laki-laki dari 14 bangsa.

Olimpiade kembali diadakan di Athena untuk ketiga kalinya pada tahun 2004.

Saat itu, atlet yang ikut berjumlah 11.100 orang (termasuk atlet wanita). Mereka berasal dari 202 negara.



banyak cerita, banyak teman



REDANI

Liputan : SAN (dari berbagai sumber); Ilustrasi : DTO. Foto : ilckr.com

B

raou, 26 November 2007

Lembar Ilmu

Pengetahuan

Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kita. Jika kita menguasai bahasa dengan baik dan benar (terutama bahasa Indonesia), kita akan mudah berhubungan (berkomunikasi) dengan orang lain. Semakin lancar berkomunikasi, lingkup pergaulan kita bisa meluas. Dari pergaulan itu kita bisa memperkaya wawasan kita.



Berikut ini, cara mendapatkan kecerdasan berbahasa dari BERANI.

Berbahasa yang benar, tidak akan lepas dari kebiasaan membaca berbagai bacaan yang baik. Salah satunya adalah dengan membaca Koran Anak BERANI. Media anak yang kamu baca ini, selalu menyajikan beragam ilmu pengetahuan. Misalnya, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Nah selanjutnya, pernahkah kamu menjadikan BERANI sebagai alat untuk menambah pengetahuan bahasa Indonesia? Untuk diketahui, jika kamu mampu berbahasa Indonesia dengan baik, berarti kamu memiliki kecerdasan dalam berbahasa (kecerdasan linguistik). Kecerdasan berbahasa meliputi membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Sanitasi, bangsal, solidaritas, kampanye, mitigasi, dahak, dll



1. Cari kosakata Baru

Ketika kita aktif membaca BERANI, cobalah perhatikan apakah ada kosakata baru. Kosakata itu bisa berasal dari bahasa daerah maupun bahasa serapan dari bahasa asing. BERANI selalu menuliskan kosakata baru itu ke dalam "Kata Sulit". Misalnya: apresiasi dan inovasi.

2. Menulis

Setelah kita selesai membaca, cobalah untuk menuliskan kembali apa yang telah kamu baca, dengan gaya bahasamu sendiri. Jika hal ini dilatih terus-menerus, secara tidak langsung akan kemampuan menulismu akan berkembang. Hasil tulisan yang baik bisa kamu tunjukkan di majalah dinding, koran sekolah, atau dikirim ke BERANI.



3. Berbicara

Setelah membaca BERANI, cobalah untuk menceritakan kembali apa yang telah kita baca kepada ayah, ibu, kakak, atau adik. Dengan begitu, kita akan terlatih untuk berbicara di depan orang lain. Siapa tahu kelak, kamu bisa menjadi ahli pidato atau pembawa acara.



4. Permainan Kata

Perhatikanlah kata yang menjadi judul dalam berita-berita di BERANI. Dari satu kata, kita bisa mengembangkan permainan mencari kata baru. Misalnya, kata "pesawat" bisa diurai menjadi kata: tape, awas dan pesta. Atau, kata "BERANI" bisa diurai menjadi nama orang, misalnya, Beni, Erni, Erna, atau Rani. Menarik, kan?

Pesawat = tape, awas, pesta, tawa, pesawat, asap...



- Apresiasi: ke-
- sadaran ter-
- hadap nilai
- seni dan budaya,
- atau penghargaan
- terhadap sesuatu.
- Inovasi: memasukan
- atau pengenalan hal-
- hal yang baru (pem-
- baruan).

BERANI

Liputan : ENO (dari berbagai sumber) Ilustrasi : DTO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Kuesioner Siklus 2 Untuk Para Siswa Kelas XI IPS 1 PL Sedayu

1. Jawablah 9 pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda centang pada kotak yang tersedia!

2. Tuliskan nama dan nomor urut anda:

No.	Pertanyaan	Jawaban (beri tanda ✓)	Jumlah	Persentase
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran berbicara yang sudah dilaksanakan?	<input type="checkbox"/> senang	31	97
		<input type="checkbox"/> tidak senang	1	3
2.	Apakah aktivitas menyimpulkan dalam diskusi yang telah dilakukan meningkatkan kemampuan presentasi anda?	<input type="checkbox"/> ya	31	97
		<input type="checkbox"/> tidak	1	3
3.	Apakah aktivitas berbicara yang telah dilakukan seperti menyimpulkan dapat meningkatkan sikap menghargai Anda?	<input type="checkbox"/> ya	32	100
		<input type="checkbox"/> tidak	0	0
4.	Apakah waktu yang disediakan untuk aktivitas berbicara mencukupi?	<input type="checkbox"/> cukup	21	66
		<input type="checkbox"/> kurang	11	34
5.	Apakah anda senang dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan?	<input type="checkbox"/> ya	23	72
		<input type="checkbox"/> tidak	9	28
6.	Apakah petunjuk untuk aktivitas berbicara yang diberikan guru dapat dipahami?	<input type="checkbox"/> mudah dipahami	25	78
		<input type="checkbox"/> sulit dipahami	7	22
7.	Apakah teks yang anda baca kemarin?	<input type="checkbox"/> Negara Malaysia	7	22
		<input type="checkbox"/> Lahirnya Sumpah Pemuda	8	25
		<input type="checkbox"/> Sejarah Nanas	7	22
		<input type="checkbox"/> Olympiade	3	9
		<input type="checkbox"/> Kecerdasan Bangsa	7	22
8.	Apakah anda dapat memahami isi teks tersebut?	<input type="checkbox"/> Dengan mudah	3	9
		<input type="checkbox"/> Cukup mudah	22	69
		<input type="checkbox"/> Agak sulit	7	22
		<input type="checkbox"/> Sulit	0	0
9.	Apakah kelas yang digunakan untuk pembelajaran cukup memadai?	<input type="checkbox"/> ya	14	44
		<input type="checkbox"/> tidak	18	56

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Lembar Penilaian Kemampuan Menarik Kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta pada Siklus 2

No.	Nama	Aspek								
		Menarik Kesimpulan					Total Skor	Menghargai Perbedaan Pendapat		Total Skor
		Kognitif		Psikomotorik				Afektif		
		Tujuan & Isi	Situasi & Konteks	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi		Perbedaan pendapat	Orang lain berbicara	
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	4	3	3	3	3	16	4	3	7
2	Agung Kurniawan	3	3	3	3	3	15	3	3	6
3	Agustinus Broto Winardi	3	4	4	4	4	19	3	3	6
4	Agustinus Tri Winarno	3	3	4	3	4	17	3	3	6
5	Alexander Ade Bagus P	4	3	2	3	3	15	4	4	8
6	Alisia Aka Ratnasari	3	3	2	4	3	15	2	3	5
7	Anastasia Ambarwati	3	4	3	3	4	17	3	4	7
8	Anastasia Wahyu Kristanti	4	3	2	2	2	13	2	2	4
9	Andreas Banu Surya Pradayu	3	3	3	3	3	15	3	3	6
10	Anisa Putri Murisnawati	4	4	4	4	4	20	3	4	7
11	Antonius Agung Prasetyo	3	4	4	4	4	19	3	3	6
12	Aryaduta Yustina Yones									
13	Bonifatius Dani Husodo	3	3	3	3	3	15	3	3	6
14	Brigita Dwi Astuti	2	3	3	3	3	14	3	3	6
15	Camarul Linda Aprilia	2	4	3	3	3	15	3	3	6
16	Candra Nugraheni	2	3	2	3	3	13	3	3	6
17	Christina Lilies Widiastuti	3	3	3	3	3	15	3	3	6
18	D. Damar Laksana Listyanto	4	3	3	4	3	17	4	3	7

No.	Nama	Aspek								Total Skor
		Menarik Kesimpulan					Menghargai Perbedaan Pendapat		Total Skor	
		Kognitif		Psikomotorik			Afektif			
		Tujuan & Isi	Situasi & Konteks	Gesture	Lafal & intonasi	Ekspresi	Perbedaan Pendapat	Orang lain Berbicara		
19	Dayu Indawati Saputri	3	4	4	4	4	19	3	4	7
20	Dornauli Marsyanelin Sinaga	3	3	3	4	4	17	3	3	6
21	Dwi Krismawati	3	3	4	4	4	18	4	3	7
22	Elisabet Endah Natalia P	3	3	3	4	3	16	3	3	6
23	Elisabet Reny Kartika Sari	3	4	4	4	4	19	3	4	7
24	Enjang Aprillianingrum	2	4	2	2	3	13	2	4	6
25	F. Resti Prihantari Kamari									
26	Fedrio Ade Kurniawan	4	4	3	3	4	18	2	3	5
27	Florensius Kurnadi Setiawan	3	3	3	3	3	15	4	4	8
28	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	4	3	4	4	3	18	4	3	7
29	FX. Puji Jatmiko	2	3	3	4	3	15	2	4	6
30	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	3	2	3	3	3	14	3	3	6
31	Vincentius Irfandi Cahyo	3	3	3	4	4	17	3	3	6
32	Yohanes Buyung Krisna D	3	3	3	3	3	14	3	3	6
33	Yosephin Intan Puspita	4	4	3	4	4	19	3	3	6
34	Fransiska Mega Pratiwi	3	4	4	4	3	18	3	3	6
35	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3	4	3	16	3	3	6

Lampiran 8

Hasil Wawancara Peneliti Bersama Guru Bahasa Indonesia

Hari / tanggal : Rabu/ 29 April 2010

No.	Pokok pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelumnya bapak pernah menerapkan pendekatan kooperatif model jigsaw?	Belum. Biasanya saya mengajar berdasarkan kurikulum jadi belum pernah mencoba metode lain. Misalnya untuk diskusi saya sering menerapkan diskusi panel.
2	Menurut bapak, apakah pendekatan kooperatif model jigsaw yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menarik bagi siswa?	Ya. Menurut saya ini membawa perubahan yang sangat baik dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model ini. Ini terlihat semua siswa antusias mengikuti KBM dan tidak ada siswa yang sibuk sendiri.
3	Apakah dengan metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan kemampuan Menarik kesimpulan siswa ?	Ya. Jika biasanya dalam diskusi hanya didominasi oleh beberapa anak dalam satu kelompok , dengan pembelajaran semacam ini setiap siswa terlihat aktif. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menarik kesimpulan dalam diskusi. Dengan demikian, siswa yang biasanya diam pun berani untuk memberikan kesimpulannya.
4	Apakah dengan metode yang peneliti gunakan juga dapat meningkatkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi di bandingkan dengan sebelum diterapkannya model ini?	Ya. Jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model ini dimana ketika diskusi banyak siswa yang diam dan tidak mau mendengar ketika siswa yang lain sedang berbicara. Dengan model ini siswa terlihat lebih mau untuk menghargai pendapat siswa lain.

No.	Pokok pertanyaan	Jawaban
5	Menurut Bapak apakah siswa lebih aktif dibanding sebelum dilakukan penerapan model jigsaw?	Ya.
6	Meneurut bapak, apakah kelebihan dan kekurangan dari model jigsaw yang telah diterapkan dikelas.	Kelebihan dari model ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa, keterlibatan siswa lebih banyak, siswa terlihat lebih bersemangat, siswa bersosialisai dengan teman lainnya tidak hanya dengan teman dekatnya, sedangkan kekurangannya saya rasa terletak dari segi waktu dan kelas yang digunakan kurang memadai.



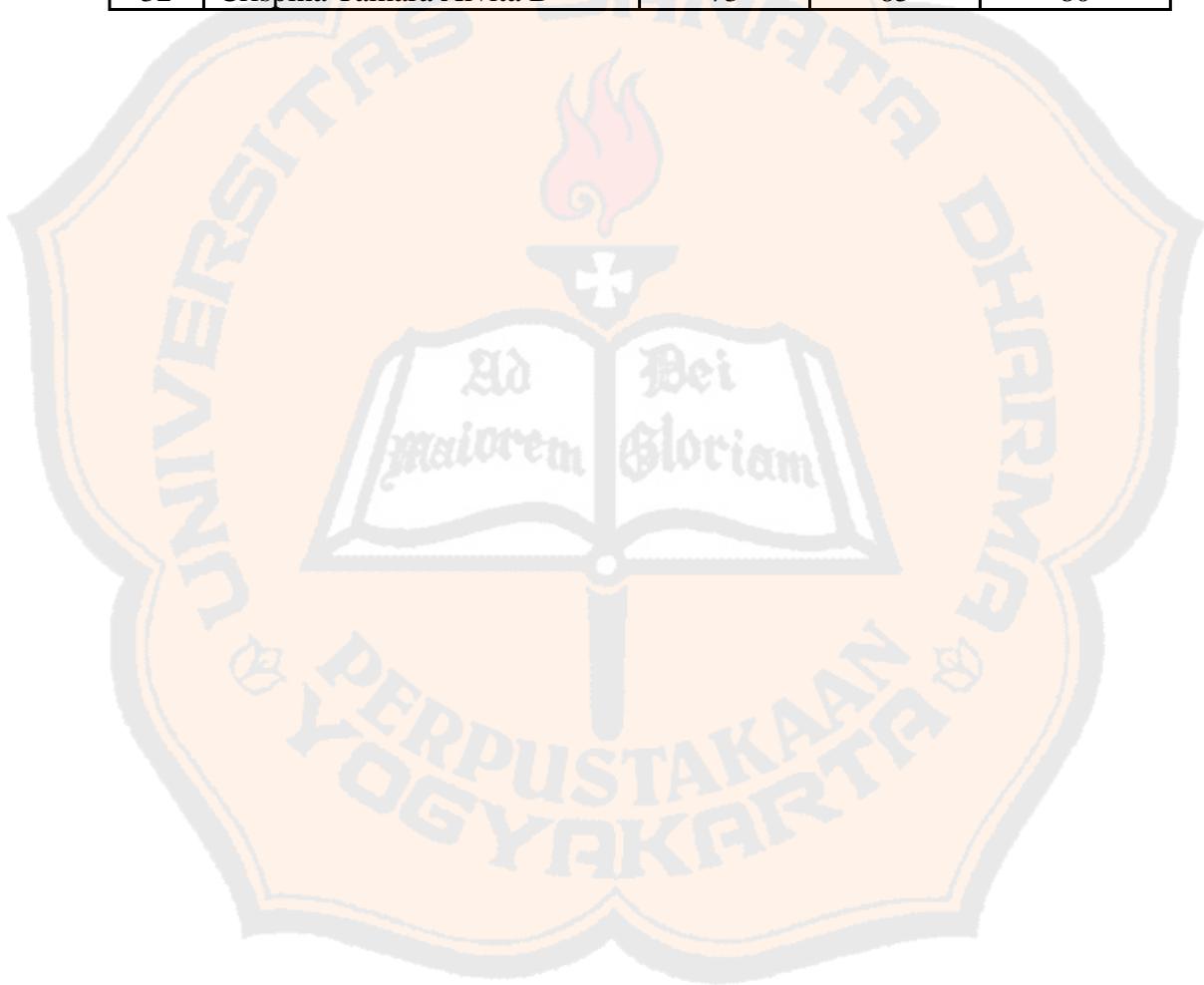
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9

Nilai Akhir Kemampuan Menarik Kesimpulan dalam Diskusi Siswa Kelas XI IPS
I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Menyimpulkan		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	75	80	80
2	Agung Kurniawan	70	75	75
3	Agustinus Broto Winardi	71	75	95
4	Agustinus Tri Winarno	72	80	85
5	Alexander Ade Bagus P	70	80	75
6	Alisia Aka Ratnasari	69	80	75
7	Anastasia Ambarwati	72	80	85
8	Anastasia Wahyu Kristanti	67	65	65
9	Andreas Banu Surya Pradayu	71	75	75
10	Anisa Putri Murisnawati	69	75	100
11	Antonius Agung Prasetyo	71	75	95
12	Bonifatius Dani Husodo	71	70	75
13	Brigita Dwi Astuti	68	70	70
14	Camarul Linda Aprilia	70	80	75
15	Candra Nugraheni	71	70	65
16	Christina Lilies Widiastuti	72	85	75
17	D. Damar Laksana Listyanto	74	70	85
18	Dayu Indawati Saputri	73	80	95
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga	75	85	85
20	Dwi Krismawati	72	80	90
21	Elisabet Endah Natalia P	71	80	80
22	Elisabet Reny Kartika Sari	75	85	95
23	Enjang Aprillianingrum	69	70	65
24	Florensius Kurnadi Setiawan	72	70	75
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	73	75	90
26	FX. Puji Jatmiko	71	80	75

No.	Nama	Menyimpulkan		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	73	70	70
28	Vincentius Irfandi Cahyo	72	85	85
29	Yohanes Buyung Krisna D	71	85	75
30	Yosephin Intan Puspita	75	80	95
31	Fransiska Mega Pratiwi	76	75	90
32	Crispina Tamara Alvita D	73	85	80



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10

Nilai Akhir Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat dalam Diskusi Siswa Kelas XI
IPS I SMA Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta

No.	Nama	Menghargai		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	3	3	3
2	Agung Kurniawan	2	3	3
3	Agustinus Broto Winardi	2	3	3
4	Agustinus Tri Winarno	3	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	2	2	4
6	Alisia Aka Ratnasari	2	3	2
7	Anastasia Ambarwati	3	3	3
8	Anastasia Wahyu Kristanti	2	2	2
9	Andreas Banu Surya Pradayu	2	3	3
10	Anisa Putri Murisnawati	2	3	3
11	Antonius Agung Prasetyo	3	3	3
12	Bonifatius Dani Husodo	3	3	3
13	Brigita Dwi Astuti	2	3	3
14	Camarul Linda Aprilia	2	2	3
15	Candra Nugraheni	2	2	3
16	Christina Lilies Widiastuti	3	4	3
17	D. Damar Laksana Listyanto	4	4	3
18	Dayu Indawati Saputri	3	3	3
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga	3	3	3
20	Dwi Krismawati	3	3	3
21	Elisabet Endah Natalia P	3	3	3
22	Elisabet Reny Kartika Sari	3	3	3
23	Enjang Aprillianingrum	2	2	3
24	Florensius Kurnadi Setiawan	2	3	4
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	2	3	3
26	FX. Puji Jatmiko	2	3	3

No.	Nama	Menghargai		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	2	3	3
28	Vincentius Irfandi Cahyo	3	3	3
29	Yohanes Buyung Krisna	3	3	3
30	Yosephin Intan Puspita	3	3	3
31	Fransiska Mega Pratiwi	3	3	3
32	Crispina Tamara Alvita D	3	3	3



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11

Mean kemampuan menarik kesimpulan dan sikap menghargai perbedaan pendapat siswa kelas XI IPS I

No.	Nama	Menyimpulkan			Menghargai		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	A.G. Chrisna Wisudawardhani	75	80	80	3	3	3
2	Agung Kurniawan	70	75	75	2	3	3
3	Agustinus Broto Winardi	71	75	95	2	3	3
4	Agustinus Tri Winarno	72	80	85	3	3	3
5	Alexander Ade Bagus P	70	80	75	2	2	4
6	Alisia Aka Ratnasari	69	80	75	2	3	2
7	Anastasia Ambarwati	72	80	85	3	3	3
8	Anastasia Wahyu Kristanti	67	65	65	2	2	2
9	Andreas Banu Surya Pradayu	71	75	75	2	3	3
10	Anisa Putri Murisnawati	69	75	100	2	3	3
11	Antonius Agung Prasetyo	71	75	95	3	3	3
12	Bonifatius Dani Husodo	71	70	75	3	3	3
13	Brigita Dwi Astuti	68	70	70	2	3	3
14	Camarul Linda Aprilia	70	80	75	2	2	3
15	Candra Nugraheni	71	70	65	2	2	3
16	Christina Lilies Widiastuti	72	85	75	3	4	3
17	D. Damar Laksana Listyanto	74	70	85	4	4	3
18	Dayu Indawati Saputri	73	80	95	3	3	3
19	Dornauli Marsyanelin Sinaga	75	85	85	3	3	3
20	Dwi Krismawati	72	80	90	3	3	3
21	Elisabet Endah Natalia P	71	80	80	3	3	3
22	Elisabet Reny Kartika Sari	75	85	95	3	3	3
23	Enjang Aprillianingrum	69	70	65	2	2	3
24	Florensius Kurnadi Setiawan	72	70	75	2	3	4
25	Fransiska Ayu Cinthia Dewi	73	75	90	2	3	3
26	FX. Puji Jatmiko	71	80	75	2	3	3

No.	Nama	Menyimpulkan			Menghargai		
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
27	Guerikus Dyaksa Adi Widadya	73	70	70	2	3	3
28	Vincentius Irfandi Cahyo	72	85	85	3	3	3
29	Yohanes Buyung Krisna D	71	85	75	3	3	3
30	Yosephin Intan Puspita	75	80	95	3	3	3
31	Fransiska Mega Pratiwi	76	75	90	3	3	3
32	Crispina Tamara Alvita D	73	85	80	3	3	3
Mean		71.69	77.19	81.09	2.56	2.90	3



Lampiran 12

Hasil Uji Statistik Parametrik (Sample T-Test)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Data_Awal	71.69	32	2.162	.382
Siklus_1	77.19	32	5.671	1.002
Pair 2 Siklus_1	77.19	32	5.671	1.002
Siklus_2	81.09	32	9.897	1.750
Pair 3 Data_Awal	71.69	32	2.162	.382
Siklus_2	81.09	32	9.897	1.750

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Data_Awal & Siklus_1	32	.400	.023
Pair 2 Siklus_1 & Siklus_2	32	.373	.036
Pair 3 Data_Awal & Siklus_2	32	.499	.004

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Data_Awal & Siklus_1	32	.400	.023
Pair 2 Siklus_1 & Siklus_2	32	.373	.036

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower				Upper				
Pair 1 Data_Awal - Siklus_1	-5.500	5.199	.919	-7.375	-3.625	-5.984	31	.000
Pair 2 Siklus_1 - Siklus_2	-3.906	9.396	1.661	-7.294	-.519	-2.352	31	.025
Pair 3 Data_Awal - Siklus_2	-9.406	9.016	1.594	-12.657	-6.156	-5.902	31	.000

Lampiran 13

Hasil Uji Statistik Non-Parametrik (Wilcoxon)

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Siklus_1 - Data_Awal	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	21 ^c		
	Total	32		
Siklus_2 - Siklus_1	Negative Ranks	3 ^d	4.00	12.00
	Positive Ranks	5 ^e	4.80	24.00
	Ties	24 ^f		
	Total	32		
Siklus_2 - Data_Awal	Negative Ranks	1 ^g	6.50	6.50
	Positive Ranks	13 ^h	7.58	98.50
	Ties	18 ⁱ		
	Total	32		

a. Siklus_1 < Data_Awal

b. Siklus_1 > Data_Awal

c. Siklus_1 = Data_Awal

d. Siklus_2 < Siklus_1

e. Siklus_2 > Siklus_1

f. Siklus_2 = Siklus_1

g. Siklus_2 < Data_Awal

h. Siklus_2 > Data_Awal

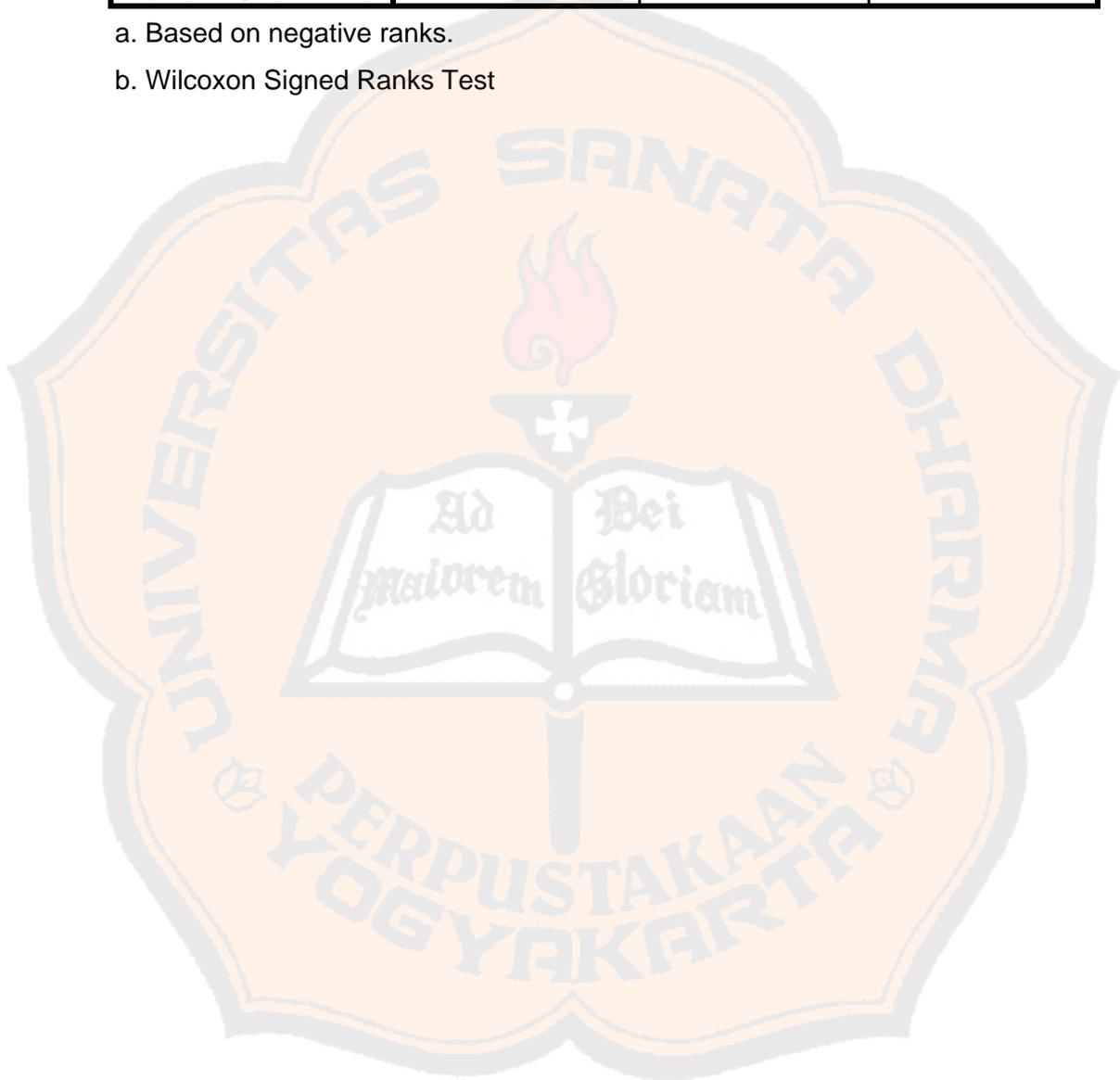
i. Siklus_2 = Data_Awal

Test Statistics^b

	Data Awal - Siklus_1	Siklus_1 - Siklus_2	Data Awal - Siklus_2
Z	-3.317 ^a	-.905 ^a	-3.116 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.366	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 14



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 019/Pnlt/Kajur/SPS/11/2010
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur Sedayu
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agustinus Tri Buana Andri Atmaja
No. Mhs : 061224076
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta
Waktu : Februari - Juli 2010
Topik / Judul : Peningkatan Kemampuan Menarik kesimpulan dan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat dalam Diskusi Siswa kelas XI IPS 1 SMA PL Sedayu, Yogyakarta Tahun Ajaran 2010 dengan Menggunakan Pendekatan kooperatif Model Jigsaw

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2010
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP